PENDIDIKAN AGAMA KONGHUCU DAN BUDI PEKERTI

SMA

DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Diterbitkan oleh

DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan R.S. Fatmawati, Cipete, Jakarta 12410
Telepon : (021) 7694140, 75902679, Fax. 7696033

Pengarah

Hamid Muhammad, Ph.D
Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Penanggung Jawab

Drs. Purwadi Sutanto, M.Si
Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Atas

Koordinator Pengembang Modul

Dr. Eko Warisdiono
Kasubdit Kurikulum, Direktorat Pembinaan SMA

Koordinator Pelaksana

Dra. Elia Ulfah (Tahun 2016 dan 2017)
Dra. Hastuti Mustikaningsih (Tahun 2018)
Kepala Seksi Pembelajaran, Subdit Kurikulum. Direktorat Pembinaan SMA

Penulis Modul

JS. Gunadi, S.Pd. (SMA Setia Budi)
No. Telp : 081315199783 , e-mail: pra-buki@yahoo.com

Inggried Budiarti, S.Pd. (SMAN 1 Tegal)
No. Telp : 081911501188 , e-mail**:** inggriedbudiarti@yahoo.co.id

Drs. Iwan Suyawan, M.Pd (Guru SMAN 48 Jakarta)
No. Telp :08129886486, e-mail : iwan.suyawan@gmail.com

Dra. Vipti R. Nugraheni, M.Ed (Guru SMAN 2 Wates)
No. Telp : 08121590753, e-mail : viptinugraheni@yahoo.com

Editor

Drs. Zulfikri Annas, M.Ed. (Pusat Kurikulum dan Perbukuan)
Dr. Hamka (Pusat Kurikulum dan Perbukuan)
Deni Hadiana, M.Si (Pusat Penilaian Pendidikan)
Mustahdi, M.Ag (Guru SMAN 1 Tangsel)
Prof. Supriyono (Universitas Negeri Yogyakarta)
Dr. Enung Suryana (Guru SMAN 1 Cimalaka, Sumedang)
Dra. Ismun Darjatiningsih, M.Pd. (Pengawas SMA Prov. Banten)
Drs. Iwan Suyawan, M.Pd. (Guru SMAN 48 Jakarta)

Layout

Tim Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Kemendikbud (2016)
Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (Revisi 2017 dan 2018)

KATA PENGANTAR

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2014 telah mengeluarkan kebijakan penataan implementasi Kurikulum 2013 melalui Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Berdasarkan kebijakan tersebut implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2014/2015 semester 2 sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019.

Pada tahun pelajaran 2016/2017 jumlah SMA yang melaksanakan Kurikulum 2013 sebanyak 3.212 SMA (25%) yang tersebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota. Selanjutnya untuk tahun pelajaran 2017/2018, implementasi Kurikulum 2013 diperluas menjadi 7.666 SMA atau sekitar 60% dan pada tahun pelajaran 2018/2019 akan dituntaskan menjadi 100% SMA dengan penambahan sebanyak 4.220 SMA.

Terhadap 4.220 SMA tersebut, pada tahun 2018 diberikan pembinaan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan Kurikulum 2013. Pelatihan dan pendampingan bagi guru SMA dilakukan bersama oleh Direktorat Pembinaan SMA, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), dan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Pelatihan dan pendampingan tersebut menggunakan modul bimbingan teknis Kurikulum 2013 tahun 2017 dengan mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai implementasi dari Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mendorong para guru untuk mampu merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran untuk menguatkan karakter peserta didik dengan mengedepankan lima nilai utama karakter yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, lima nilai utama tersebut perlu dijadikan sebagai poros utama dalam membangun karakter peserta didik. Untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia para peserta didik perlu dibekali sejak dini dengan apa yang disebut kecakapan Abad 21, khususnya keterampilan 4C yakni berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving*), bekerjasama (*collaboration*), berkreativitas (*creativities*), dan berkomunikasi (*communication*).

PPK merupakan *platform* pendidikan nasional yang memperkuat Kurikulum 2013. Modul pelatihan Kurikulum 2013 ini telah mengintegrasikan tiga strategi implementasi penguatan pendidikan karakter yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, dan pendidikan karakter berbasis masyarakat. PPK menjadi bagian integral dalam implementasi Kurikulum 2013.

Kami sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan naskah modul ini. Semoga naskah modul ini dapat berguna dan membantu guru matapelajaran dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui implementasi Kurikulum 2013.

Jakarta, Januari 2018
Direktur Pembinaan SMA,

Drs. Purwadi Sutanto, M.Si
NIP. 19610404 198503 1 003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii

STRUKTUR PROGRAM PELATIHAN
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SMA TAHUN 2018 1
ALUR PENYAJIAN MATERI PELATIHAN
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SMA TAHUN 2018 2
A. PENDAHULUAN 3
B. RASIONAL 4
C. BAHAN BACAAN 6
D. TUJUAN 7
E. HASIL YANG DIHARAPKAN 7
F. ALUR PENYAJIAN MATERI 8

MODUL 1
ANALISIS KOMPETENSI, PEMBELAJARAN, DAN PENILAIAN
FOKUS MODUL 12
UNIT 1
ANALISIS SKL, KI-KD, SILABUS, DAN PEDOMAN MATA PELAJARAN
A. URAIAN SINGKAT MATERI 13
B. PENUGASAN 19
C. REFLEKSI 19

UNIT 2
ANALISIS MATERI DALAM BUKU TEKS PELAJARAN
A. URAIAN SINGKAT MATERI 21
B. PENUGASAN 25
C. REFLEKSI 25

UNIT 3
ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
A. URAIAN SINGKAT MATERI 27
B. PENUGASAN 37
C. REFLEKSI 37

UNIT 4
ANALISIS PENILAIAN HASIL BELAJAR
A. URAIAN SINGKAT MATERI 39
B. PENUGASAN 46
C. REFLEKSI 46

MODUL 2
PERANCANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
A. FOKUS MODUL 47
B. URAIAN SINGKAT MATERI 47
C. PENUGASAN 52
D. REFLEKSI 52

MODUL 3
PRAKTIK PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN

A. FOKUS MODUL 54
B. URAIAN SINGKAT MATERI 54
C. REVIEW VIDEO PEMBELAJARAN 55
D. PENUGASAN 55
E. REFLEKSI 55

MODUL 4
PRAKTIK PENGOLAHAN DAN PELAPORAN PENILAIAN HASIL BELAJAR

A. FOKUS MODUL 56
B. URAIAN SINGKAT 56
C. PENUGASAN 62
D. REFLEKSI 63

STRUKTUR PROGRAM
PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SMA
TAHUN 2018

No.	Materi	Jam @ 45'	Narasumber/ Fasilitator
A.	Materi Umum (8 jam)		
1.	Kebijakan dan Dinamika Perkembangan Kurikulum	2	IP/IK
2.	Penguatan Pendidikan Karakter	2	IP/IK
2.	Penerapan Literasi dalam Pembelajaran	2	IP/IK
4.	Penyelenggaraan Pelatihan dan Pendampingan	2	Satker
B.	Materi Pokok (40 jam)		
1.	Kompetensi, Materi, Pembelajaran, dan Penilaian	3	IP/IK
2.	Analisis Kompetensi, Pembelajaran, dan Penilaian		
	a. Analisis Dokumen; SKL, KI-KD, Silabus, dan Pedoman Mapel	3	IP/IK
	b. Analisis Materi Dalam Buku Teks Pelajaran	3	IP/IK
	c. Analisis Penerapan Model Pembelajaran	3	IP/IK
	d. Analisis Penilaian Hasil belajar	3	IP/IK
3	Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	6	IP/IK
4.	Praktik Pembelajaran dan Penilaian		
	a. Praktik Pembelajaran dan Penilaian	12	IP/IK
	b. Review Hasil Praktik	2	IP/IK
5.	Praktik Pengolahan dan Pelaporan Hasil Belajar	5	IP/IK
C.	Materi Penunjang (4 jam)		
1.	Pembukaan; Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan	1	Ka. Satker
2.	Tes Awal	1	Panitia
3.	Tes Akhir	1	Panitia
4.	Penutupan: Review dan Evaluasi Pelatihan	1	Ka. Satker
	Jumlah	**52 JP**	

ALUR PENYAJIAN MATERI
PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SMA
TAHUN 2018

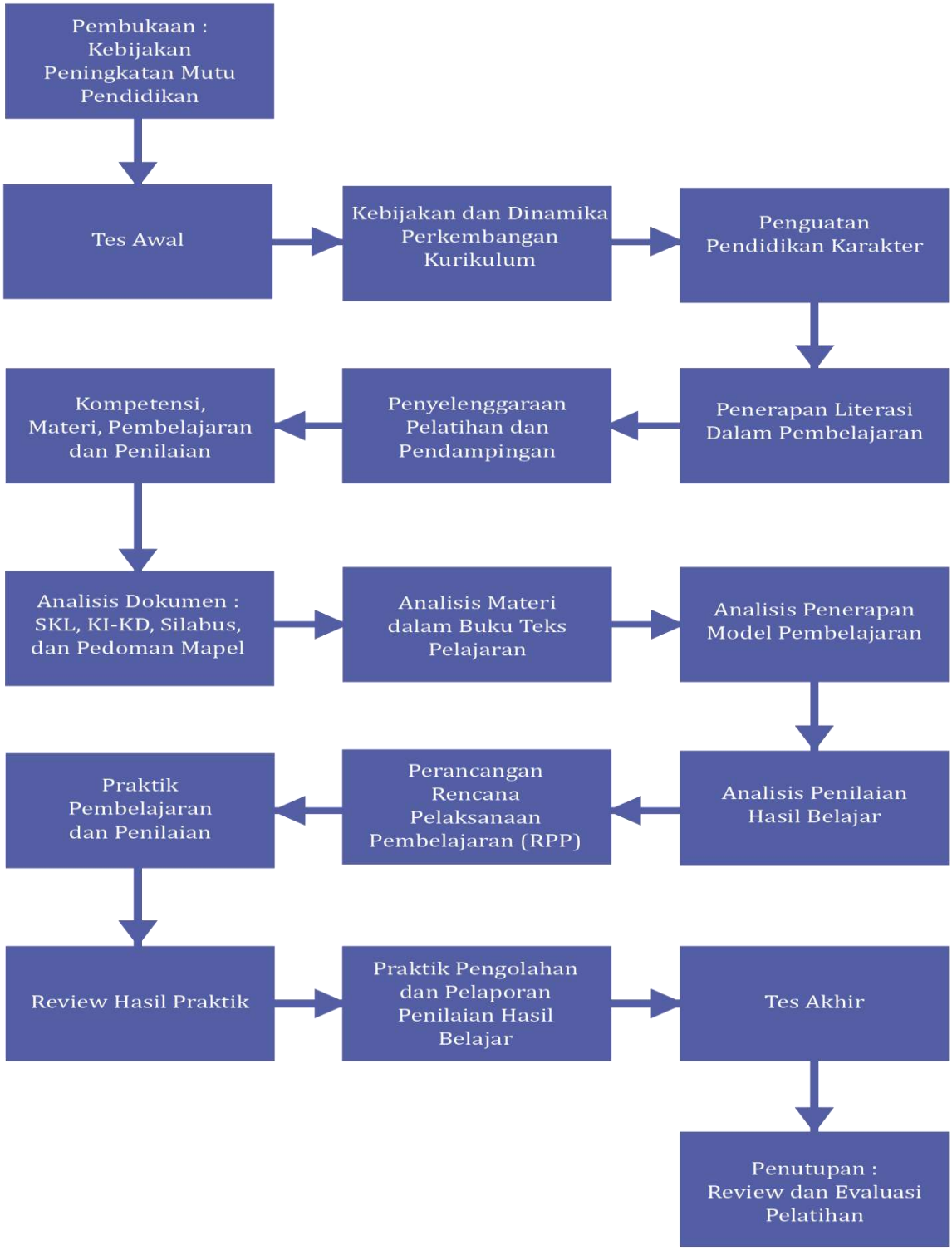

MODUL PELATIHAN
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KONGHUCU

A. PENDAHULUAN

Selamat bertemu pada **Modul Bimbingan Teknis Guru Pendidikan Agama Konghucu** Kurikulum 2013. Modul ini terdiri atas 4 (empat) seri modul yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 sesuai dengan konsep dan pelaksanaannya. Masing-masing modul terdiri atas uraian singkat materi, fokus modul, penugasan, dan refleksi.

Modul-modul tersebut adalah;

1. Modul 1: Analisis Kompetensi, Materi, Pembelajaran, dan Penilaian
2. Modul 2: Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Modul 3: Praktek Pembelajaran dan Penilaian
4. Modul 4: Praktek Pengolahan dan Pelaporan Penilaian Hasil Belajar

Peta modul tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

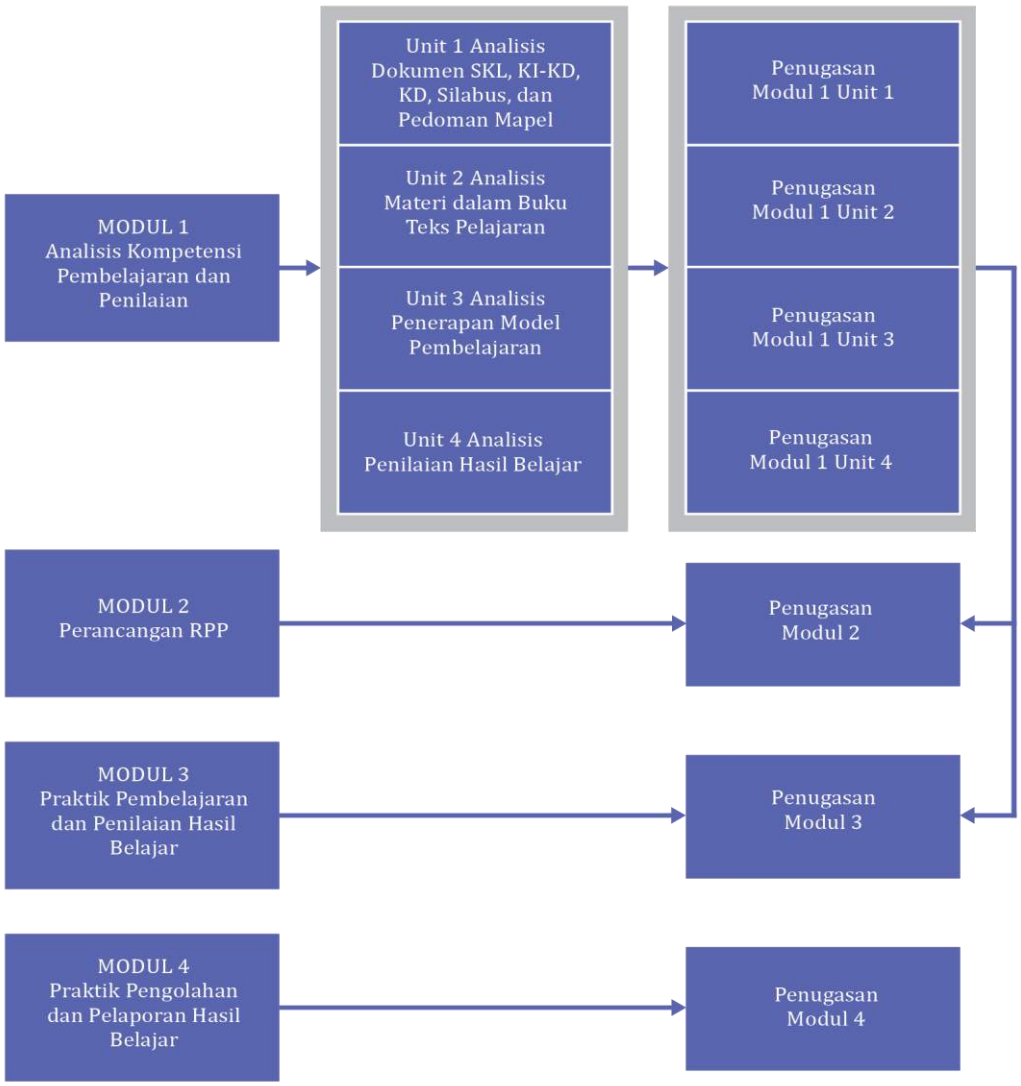

Gambar 1. Peta Modul

B. RASIONAL

Kurikulum 2013 mengalami beberapa perkembangan dan perbaikan sejak digulirkannya pada tahun 2013. Perbaikan kurikulum tersebut berlandaskan pada landasan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidian dan Kebudayaan Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Pelaksanaan perbaikannya juga atas dasar masukan dari berbagai lapisan publik (masyarakat sipil, asosiasi profesi, perguruan tinggi, dunia persekolahan) terhadap ide, dokumen, dan implementasi kurikulum yang diperoleh melalui monitoring dan evaluasi dari berbagai media. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi serta masukan publik tersebut, terdapat beberapa masukan umum, antara lain adanya pemahaman yang kurang tepat oleh masyarakat yang diakibatkan oleh format penyajian dan nomenklatur dalam Kurikulum 2013: (1) Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti 1 (KI-1) dan KD pada KI-2 yang dianggap kurang logis dikaitkan dengan karakteristik mata pelajaran; (2) terindikasi adanya inkonsistensi antara KD dalam silabus dan buku teks (baik lingkup materi maupun urutannya); (3) belum ada pernyataan eksplisit dalam dokumen kurikulum tentang perlunya peserta didik lebih melek teknologi; (4) format penilaian dianggap terlalu rumit dan perlu penyederhanaan; (5) penegasan kembali pengertian pembelajaran saintifik yang bukan satu-satunya pendekatan dalam proses pembelajaran di kelas; (6) penyelarasan dan perbaikan teknis buku teks pelajaran agar mudah dipelajari oleh peserta didik.

Secara umum, perbaikan Kurikulum 2013 bertujuan agar selaras antara ide, desain, dokumen, dan pelaksanaannya. Secara khusus, perbaikan Kurikulum 2013 bertujuan menyelaraskan antara SKL, KI,KD, pembelajaran, penilaian, dan buku teks.

Perbaikan tersebut pada tahun 2017 disesuaikan dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai gerakan nasional revolusi mental (Pasal 1 ayat [1]). PPK mengedepankan lima nilai utama karakter yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas. Penguatan lima nilai karakter tersebut akan dapat mendorong peserta didik untuk memiliki keterampilan Abad 21 yang dibutuhkan dalam meniti kehidupan, seperti keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), keterampilan berkolaborasi (*collaboration skills*), keterampilan berkreasi (*creativities skills*), dan keterampilan berkomunikasi (*communication skills*).

Perbaikan tersebut di atas dilaksanakan berdasarkan prinsip perbaikan kurikulum sebagai berikut.

1. Keselarasan (*Alignment*)
   Antara dokumen SKL, KI, KD, , Buku Teks Pelajaran, Pembelajaran, dan Penilaian Hasil Belajar harus selaras dari aspek kompetensi lingkup materi , nilai-nilai karakter, literasi dan keterampilan Abad 21.
2. Mudah Dipelajari (*Learnable*)
   Lingkup Kompetensi dan Materi yang dirumuskan dalam KD mudah dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis dan aspek pedagogis.
3. Mudah Diajarkan (*Teachable*)
   Lingkup Kompetensi dan Materi yang dirumuskan pada KD mudah diajarkan oleh guru sesuai dengan gaya belajar peserta didik, karakteristik mata pelajaran, karakteristik kompetensi, dan sumber belajar yang ada di lingkungan, sehingga dapat menguatkan karakter dan meningkatkan keterampilan Abad 21 pada peserta didik.
4. Terukur (*Measurable*)
   Kompetensi dan materi yang diajarkan terukur melalui indikator yang mudah dirumuskan dan layak dilaksanakan.

5. Bermakna untuk Dipelajari (*Worth to be learnt*)
   Kompetensi dan materi yang diajarkan mempunyai kebermaknaan bagi peserta didik sebagai bekal kehidupan.

Memperhatikan perkembangan perbaikan Kurikulum di atas, maka diperlukan beberapa contoh praktis yang dibutuhkan guru untuk dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan tepat yang berkaitan dengan pembelajaran dan penilaian, serta unsur penunjang lainnya. Untuk membantu guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 tersebut, maka Direktorat Pembinaan SMA menyusun Modul Pelatihan Guru yang berisi petunjuk atau panduan, contoh praktis untuk setiap mata pelajaran serta uraian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta Pelatihan. Modul tersebut disusun dalam 4 (empat) seri modul yang saling terkait dengan harapan dapat membantu guru dalam mengembangkan rencana dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Sesuai dengan tujuan bimbingan teknis, maka Anda diharapkan dapat mempelajari kompetensi-kompetensi yang tertuang dalam modul tersebut seperti pada bagan berikut.

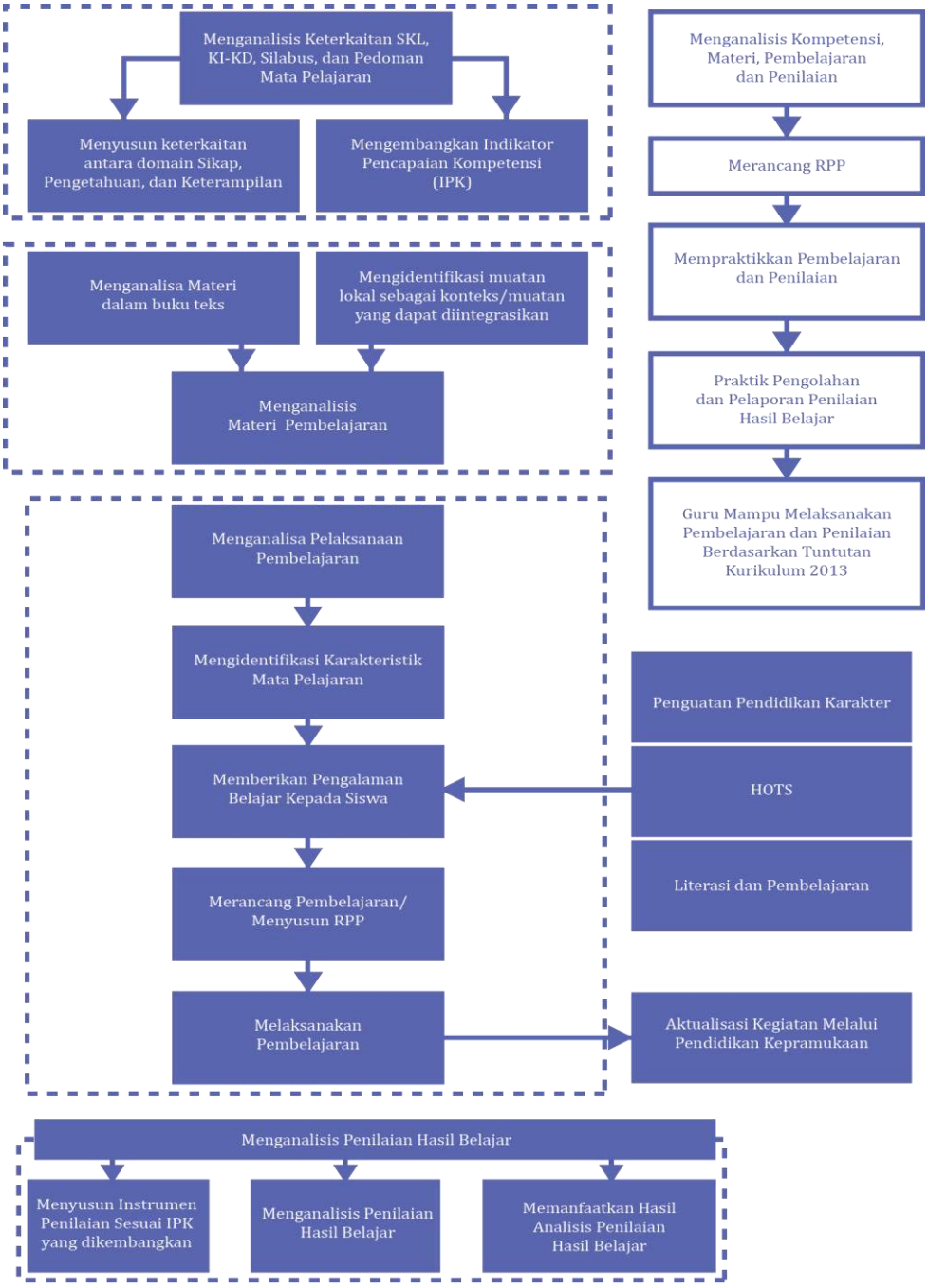

Gambar 2. Peta Kompetensi

C. BAHAN BACAAN

Untuk lebih memahami modul ini, Anda sangat dianjurkan untuk membaca Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang berkaitan dengan Kurikulum 2013, serta lampiran-lampirannya antara lain KI, KD, Silabus, dan Pedoman Mata Pelajaran.

Selain itu Anda dianjurkan juga untuk memahami buku teks Sejarah Indonesia, Panduan Penguatan Pendidikan Karakter dan naskah-naskah yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA, antara lain sebagai berikut.

1. Panduan Penyusunan RPP
2. Panduan Analisis Kompetensi
3. Model-Model Pembelajaran
4. Panduan Muatan Lokal
5. Panduan Penilaian
6. Implementasi Kecakapan Abad 21 dalam Pembelajaran Kurikulum 2013

D. TUJUAN

Modul Pelatihan ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan keterampilan guru dalam **menyiapkan perangkat pembelajaran** yang menguatkan karakter peserta didik, kemampuan literasi, serta pengembangan keterampilan Abad 21 sesuai dengan Kurikulum 2013.
2. Mengembangkan kemampuan guru dalam memfasilitasi **pelaksanaan pembelajaran dan penilaian** yang menguatan karakter peserta didik, kemampuan literasi, HOTS, serta pengembangan keterampilan Abad 21 sesuai dengan Kurikulum 2013.
3. Meningkatkan kecakapan guru dalam mengembangkan program/aktivitas pembelajaran dengan mensinergikan tiga pusat pendidikan dan tiga jalur pendidikan (menggali dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekitarnya) untuk pembelajaran Sejarah Indonesia.

E. HASIL YANG DIHARAPKAN

Hasil yang diharapkan dari pelatihan ini adalah:

1. Guru Sejarah Indonesia yang memiliki keterampilan dalam **menyiapkan perangkat pembelajaran** yang menguatkan karakter peserta didik, kemampuan berliterasi, serta pengembangan keterampilan Abad 21 sesuai dengan Kurikulum 2013.
2. Guru Sejarah Indonesia yang mampu memfasilitasi **pembelajaran dan penilaian** yang menguatkan karakter peserta didik, kemampuan literasi, HOTS, serta pengembangan keterampilan Abad 21 sesuai dengan Kurikulum 2013.
3. Guru Sejarah Indonesia yang memiliki kecakapan dalam mengembangkan program/aktivitas pembelajaran yang mensinergikan tiga pusat pendidikan dan tiga jalur pendidikan (menggali dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekitarnya) untuk pembelajaran Sejarah Indonesia.

Agar penggunaan modul ini dapat mencapai baik, terlebih dahulu baca dan ikuti petunjuk berikut ini.

1. Persiapkan alat tulis dan kertas untuk membuat catatan-catatan.
2. Gunakan waktu seefesien mungkin (52 jam pelajaran @ 45 menit).

Silahkan berdiskusi dengan sesama guru, forum MGMP, atau forum komunitas yang relevan.

F. ALUR PENYAJIAN MATERI

Alur penyajian materi pada setiap modul dijelaskan melalui bagan berikut

1. Alur penyajian materi Modul 1 Unit 1 (3 x 45 menit = 135 menit)

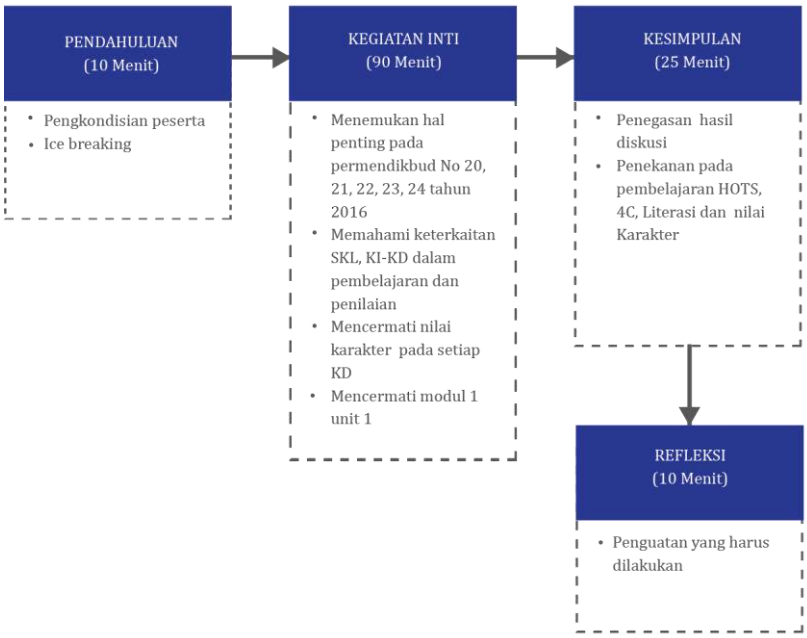

Gambar 3a. Bagan alur penyajian Modul 1 Unit 1

2. Penyajian Modul 1 – Unit 2 (3 x 45 menit = 135 menit)

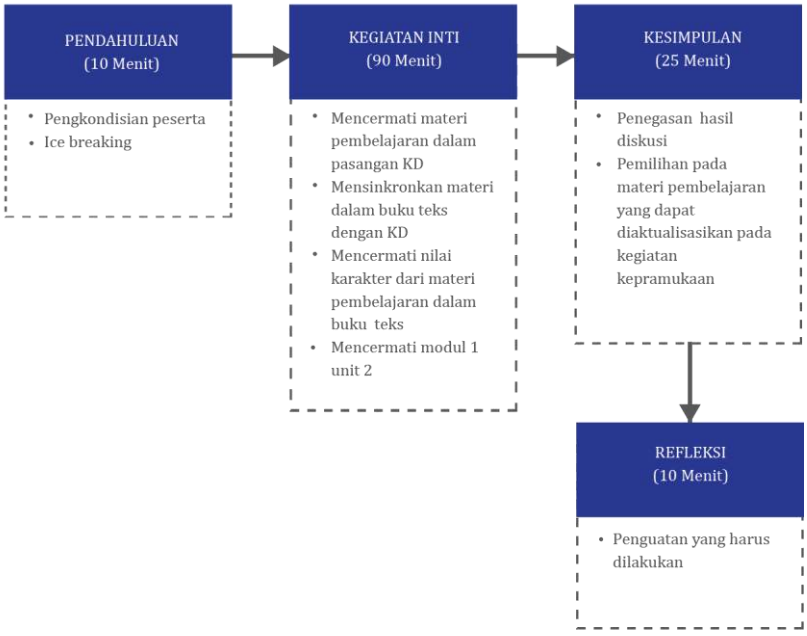

Gambar 3b. Bagan alur penyajian materi modul 1 unit 2

3. Penyajian Modul 1 – Unit 3 (3 x 45 menit = 135 menit)

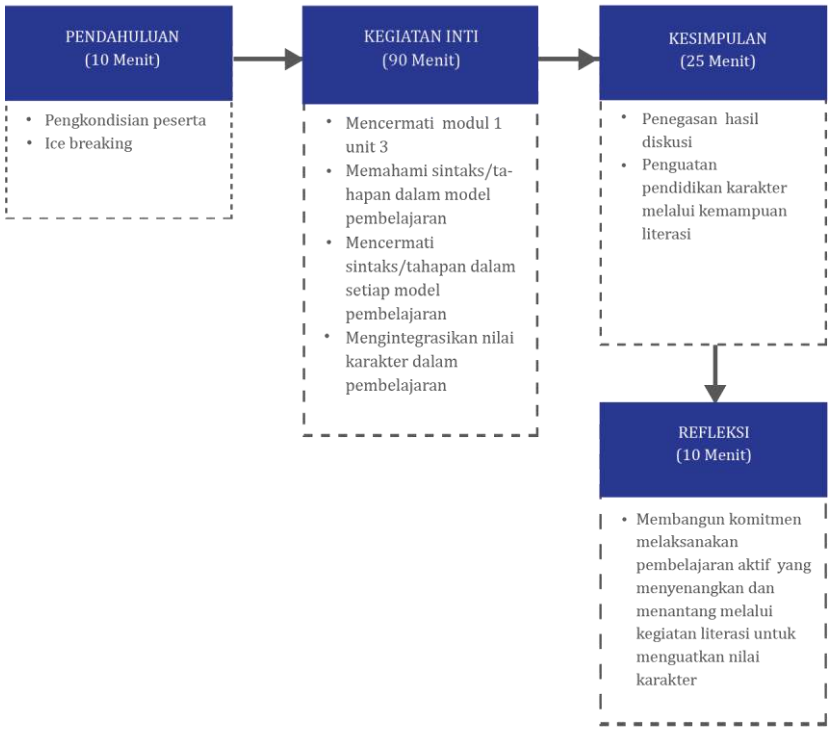

Gambar 3c. Bagan alur penyajian modul 1 unit 3

4. Penyajian Modul 1 – Unit 4 (3 x 45 menit = 135 menit)

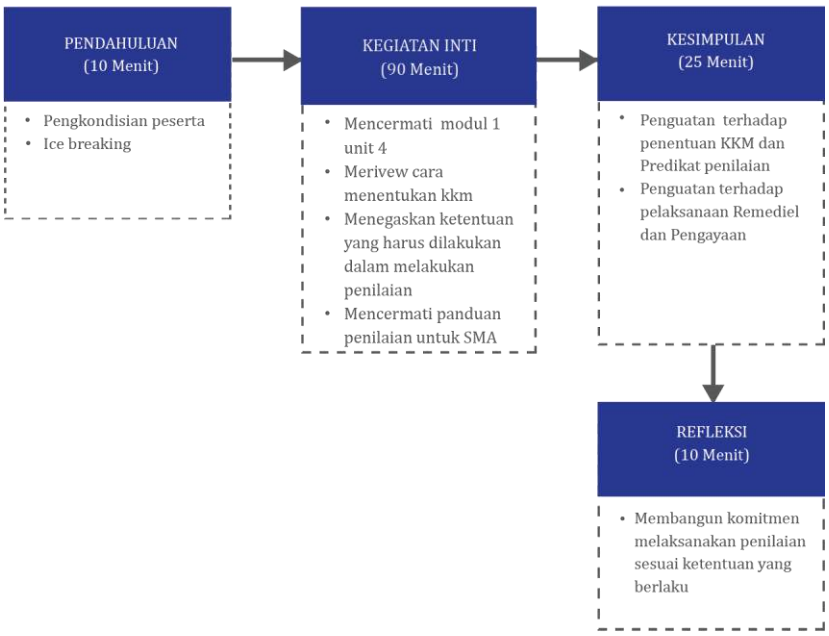

Gambar 3d. Alur penyajian materi modul 1 unit 4

5. Penyajian Modul 2 (6 x 45 menit = 270 menit)

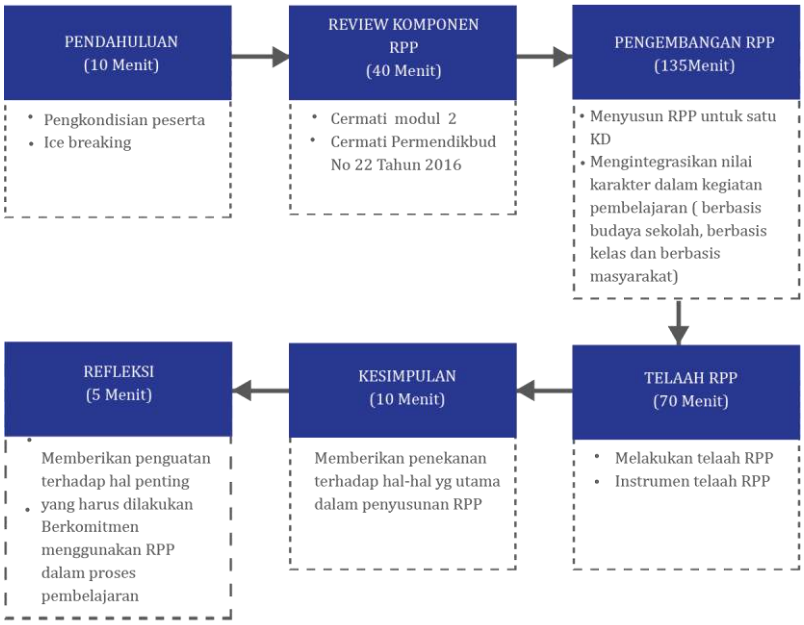

Gambar 3e. Bagan alur penyajian materi modul 2

6. Penyajian Modul 3 (14 x 45 menit = 630 menit)

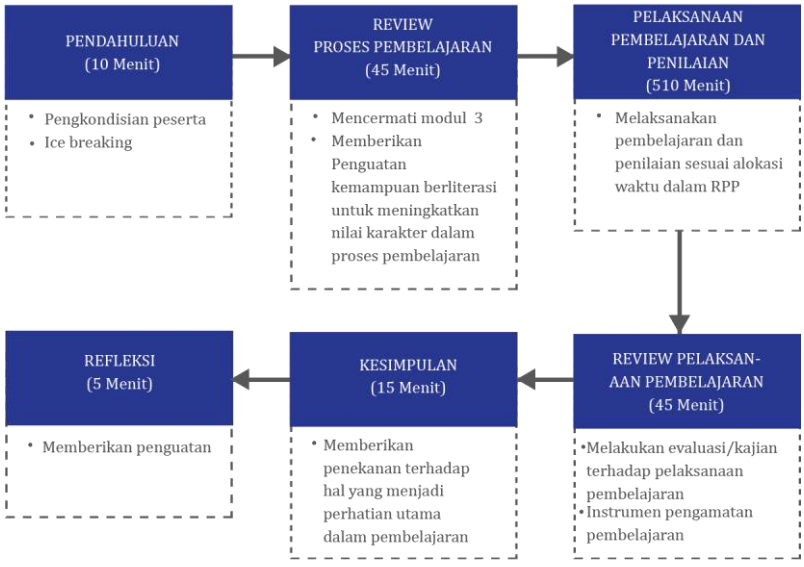

Gambar 3f. Bagan alur penyajian modul 3

7. Penyajian modul 4 (5 x 45 menit = 225 menit)

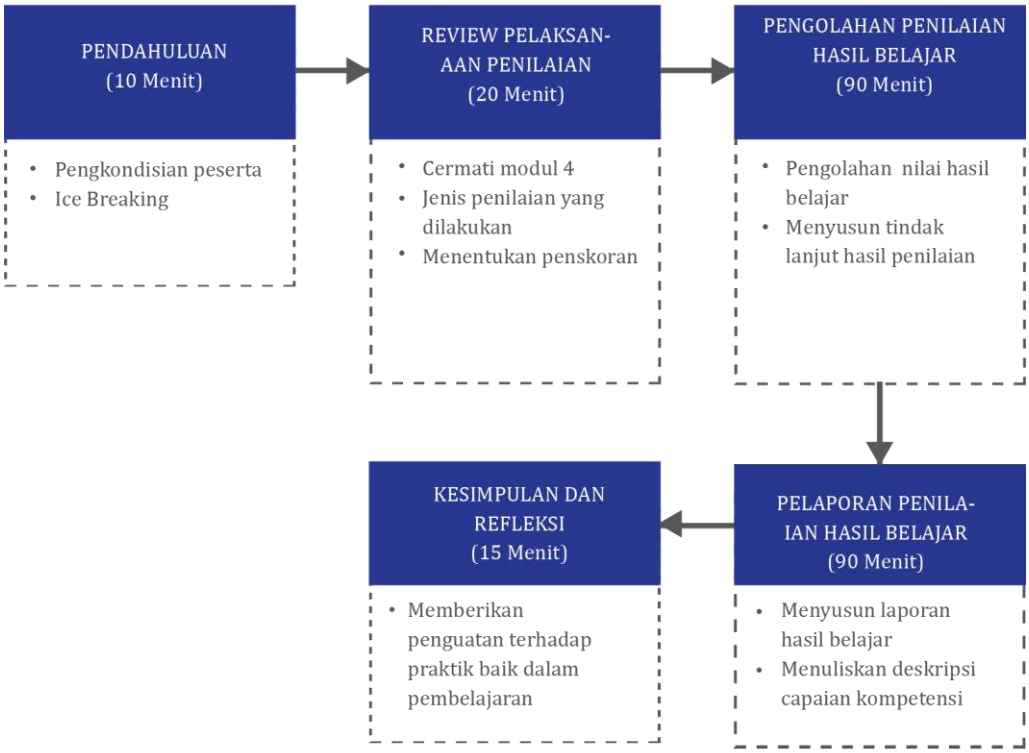

Gambar 3g. Bagan alur penyajian Modul 4

MODUL 1
ANALISIS KOMPETENSI, PEMBELAJARAN, DAN PENILAIAN

FOKUS MODUL

Modul ini terdiri atas 4 (empat) unit modul yang masing-masing membahas materi yang saling berkaitan satu sama lain, terdiri atas:

1. Unit 1: Analisis Dokumen: SKL, KI-KD, dan Silabus
   Bagian ini membahas tentang analisis keterkaitan SKL, KI-KD, dan Silabus kaitannya dengan penentuan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan materi pokok sebagai bahan pembelajaran dan penilaian dalam rangka pencapaian Kompetensi Dasar (KD)serta dapat mengembangkan nilai-nilai karakter terkait dengan olah hati, olah pikir, olah rasa dan karsa, serta olah raga yang dapat meningkatkan keterampilan Abad 21 terkait dengan keterampialn berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving Skills*), keterampilan berkolaborasi (*Collaboration Skills*), keterampilan berkreasi (*Creativities Skills*), dan keterampilan berkomunikasi (*Commnication Skills*). Unit 1 ini merupakan uraian awal untuk membahas unit-unit berikutnya.
2. Unit 2: Analisis Materi Pembelajaran
   Membahas tentang langkah-langkah penjabaran materi pembelajaran berdasarkan hasil analisis dalam Unit 1, sehingga guru dapat menganalisis merancang materi pembelajaran sesuai dengan materi pokok (dalam KD). Selain itu dalam bagian ini dibahas tentang bagaimana guru dapat mengembangkan materi yang berkaitan dengan muatan lokal sebagai salah satu upaya pelestarian budaya dan potensi daerah masing-masing, materi yang dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan, serta materi-materi yang dapat mendorong peserta didik untuk memiliki keterampilan tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) sehingga peserta didik dapat kemandirian dan memiliki integritas.
   Dalam unit ini juga dibahas tentang analisis materi dalam buku teks, sehingga ~~Anda~~ guru dapat memilih atau memilah materi-materi mana yang merupakan materi esensial, materi untuk pengayaan, atau materi yang berkaitan dengan muatan lokal atau HOTS (jika ada).
   Hasil analisis materi disusun menjadi bahan ajar sebagai lampiran RPP.
3. Unit 3: Analisis Penerapan Model Pembelajaran
   Membahas tentang karakteristik dan prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 serta penerapannya dalam kegiatan pembelajaranyang dapat meningkatkan penguasaan terhadap literasi dan meningkatkan keterampilan Abad 21 dalam kehidupan, baik di dalam maupun di luar kelas/sekolah. Selain itu dibahas juga tentang pemilihan model yang cocok dengan karakteristik KD atau materi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik atau kondisi kelas, serta contoh kegiatan pembelajarannya.
4. Unit 4: Analisis Penilaian Hasil Belajar
   Bagian ini membahas tentang proses penilaian mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan analisis hasil belajar peserta didik. Analisis hasil belajar peserta didik pada bagian ini bertujuan untuk memperbaiki kompetensi peserta didik dalam suatu pembelajarandan memperbaiki perilaku (sikap) peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran, sehingga guru dapat menyusun program remedial atau pengayaan serta perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

   Pada setiap unit juga diberikan contoh yang memungkinkan Anda dapat menganalisis dan menerapakan hasil analisis tersebut dalam menyusun rencana dan pelaksanaan pembelajaran.

UNIT 1
ANALISIS DOKUMEN SKL, KI-KD, DAN SILABUS

A. URAIAN SINGKAT MATERI

1. Keterkaitan antara SKL, KI-KD, Pembelajaran

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan Pengembangan Kompetensi Dasar. Kompetensi Inti mencakup: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasi muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

Kompetensi Dasar adalah kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Dalam setiap rumusan KD terdapat unsur kemampuan berpikir yang dinyatakan dalam kata kerja operasional dan materi.

Contoh:
KD 1.2 Menghayati hakikat dan sifat dasar manusia
KD 2.2 Menghayati hakikat dan sifat dasar manusia
KD 3.2 Memahami hakikat dan sifat dasar manusia
KD 4.2 Mencari contoh contoh tindakan yang merupakan dorongan dari benih benih kebajikan (watak sejati)

Pada KD1.2 dan KD 2.2 terdapat kata kerja menghayati, KD 3.2 terdapat kata kerja memahami dan pada KD 4.2 terdapat kata kerja mencari. Adapun materi pada KD 1.2, KD 2.2 dan KD 3.2 adalah hakikat dan sifat dasar manusia, dan materi pada KD 4.2 adalah contoh tindakan dari benih kebajikan.

- Standar Kompetensi Lulusan (SKL); merupakan muara utama pencapaian semua mata pelajaran pada satuan pendidikan/jenjang pendidikan tertentu
- Kompetensi Inti (KI); merupakan pijakan pertama pencapaian yang dituju semua mata pelajaran pada tingkat kompetensi tertentu
- Kompetensi Dasar (KD); merupakan tingkat kemampuan suatu pokok bahasan pada mata pelajaran yang mengacu pada Kompetensi inti.
- Penguatan pendidikan karakter melalui kemampuan berliterasi diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi tersebut.

Pencapaikan Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar melalui proses pembelajaran dan penilaian diilustrasikan dalam skema gambar berikut ini.

a. Standar Kompetensi Lulusan merupakan pijakan sekaligus target yang harus dihasilkan dari proses pembelajaran.
b. Kompetensi Inti (KI -1 dan KI-2) memberikan informasi sikap yang harus dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Kompetensi Inti (KI-3 dan KI-4) memberikan arah tingkat kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal yang harus dicapai peserta didik.

c. Kompetensi Dasar dari KI-1 dan KI-2 adalah nilai karakter yang harus tertanam dalam diri peserta didik. KI-3 adalah dasar pengembangan materi pembelajaran, sedangkan Kompetensi Dasar dari KI-4 mengarahkan keterampilan dan pengalaman belajar yang perlu dilakukan peserta didik. Dari sinilah pendidik dapat mengembangkan proses belajar dan cara penilaian yang diperlukan melalui pembelajaran langsung.
d. Dari proses belajar dan pengalaman belajar, peserta didik akan memperoleh pembelajaran tidak langsung berupa pengembangan sikap sosial dan spiritual yang relevan dengan berpedoman pada Kompetensi Dasar dari KI-2 dan KI-1.
e. Rangkaian dari KI-KD sampai dengan penilaian tertuang dalam silabus, dan RPP

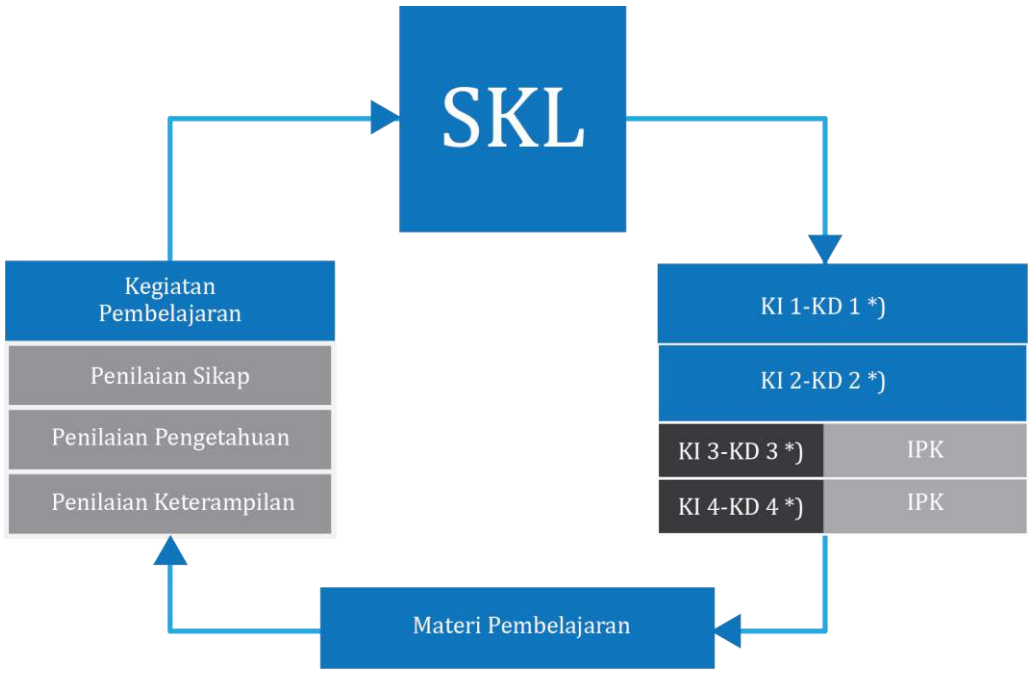

Gambar 4. Keterkaitan antara SKL, KI-KD, Pembelajaran dan Penilaian

2. Pengembangan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan Materi Pembelajaran

Pengembangan indikator dan materi pembelajaran merupakan 2 kemampuan yang harus dikuasai seorang guru sebelum mengembangkan RPP dan melaksanakan pembelajaran. Pemahaman guru terhadap keterkaitan SKL, KI, dan KD dapat membantu guru dalam mengembangkan IPK yang dijadikan dasar dalam menentukan pembelajaran dengan mengintegrasikan literasi dan meningkatkan nilai-nolai karakter, serta mengembangkan keterampilan Abad 21.

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Ada beberapa karakteristik Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti, antara lain sebagai berikut :

a. Esensi Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
   Esensi pendidikan yang diterapkan adalah mengajar sekaligus mendewasakan.
   Bila mengajar tanpa mendewasakan atau mendewasakan tanpa mengajar, maka menyalahi esensi dari pendidikan itu sendiri.
   Sifat dasar (watak sejati) manusia itu pada dasarnya (hakikatnya) baik. Sekiranya sifat manusia itu jahat, maka pendidikan tidak akan terlaksana tanpa sebuah pemaksaan, dan pendidikan yang dilaksanakan dengan sebuah pemaksaan maka masyarakat akan dipenuhi sifat saling curiga dan ketidakpastian tentang hasil pendidikan itu sendiri
b. Ruang Lingkup dan Aspek Utama Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti.
   Ruang Lingkup Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti meliputi tiga kenyataan, yaitu: hubungan manusia dengan Tian, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan lingkungan hidup.
   Sementara aspek utama Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti meliputi lima aspek, yaitu:
   1. Keimanan
   2. Kitab Suci
   3. Perilaku Junzi
   4. Tata Ibadah
   5. Sejarah Suci
c. Titik Berat Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
   Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti diharapkan menghasilkan manusia berbudi luhur (Junzi) yang mampu menggemilangkan Watak Sejatinya, mengasihi sesama dan berhenti pada Puncak Kebaikan. Dalam kehidupan kesehariannya diharapkan mampu berhenti pada tempat hentian sesuai dengan kedudukannya sehingga mampu memuliakan lima hubungan kemanusiaan (Wulun), yaitu:
   1. Hubungan antara orang tua dan anak
   2. Hubungan antara pimpinan dengan pengikut
   3. Hubungan suami dan istri
   4. Hubungan kakak dan adik
   5. Hubungan antar kawan.

Orang yang berpendidikan adalah seseorang yang memiliki moralitas tinggi. Orang yang memiliki pengetahuan tetapi tidak berpendidikan (tidak memiliki moralitas yang tinggi) tidak bisa disebut Junzi, inilah standar yang dipakai untuk mengukur kualitas manusia.

Untuk dapat melakukan analisis kompetensi dan mengembangkan IPK disarankan agar anda memperhatikan karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti.
Analisis kompetensi dan pengembangan IPK dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut.

Gambar di bawah ini menggambarkan rangkaian kegiatan dalam analisis ompetensi untuk menjabarkan IPK dan materi dari suatu KD, baik untuk KD-KI 3 maupun KD-KI 4.

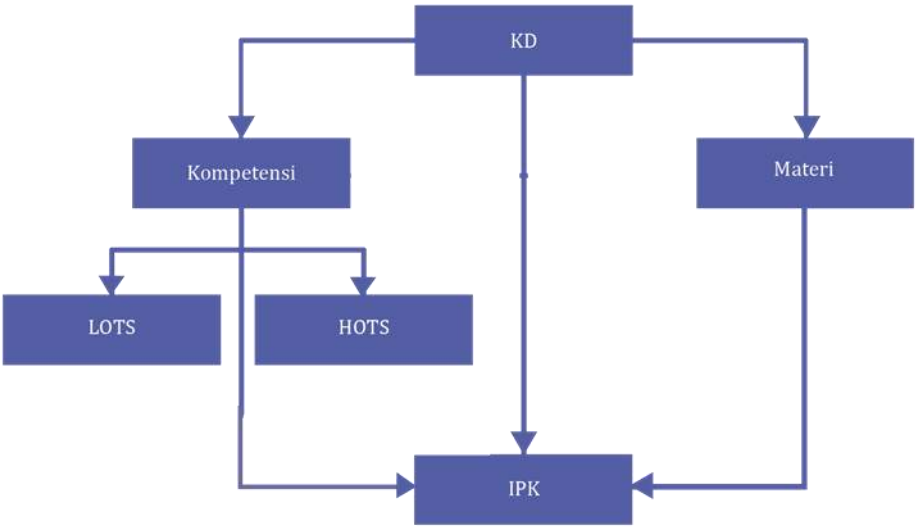

Gambar 5. Rangkaian Kegiatan Analisis Kompetensi

Analisis Kompetensi dan pengembangan IPK dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

a. Kutip sepasang Kompetensi Dasar (KD) Misalnya untuk Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti kelas X; KD 1.2, Menghayati hakikat dan sifat dasar manusia, 2.2: menghayati hakikat dan sifat dasar manusia, 3.2 : Memahami hakikat dan sifat dasar manusia. KD 4.2 Mencari contoh-contoh tindakkan yang merupakan dorongan dari benih-benih kebajikan (watak sejati).
b. Pisahkan kompetensi/kata kerja dengan materi, seperti pada tabel 1 berikut.

Tabel 1

KD	Kompetensi/Kata kerja	Materi
1.2	Menghayati	Hakikat dan sifat dasar manusia
2.2	Menghayati	Hakikat dan sifat dasar manusia
3.2	Memahami	hakikat dan sifat dasar manusia
4.2	Mencari	contoh-contoh tindakkan yang merupakan dorongan dari benih-benih kebajikan (watak sejati).

c. Perhatikan kompetensi yang terdapat dalam kata kerja KD 1.2, KD 2.2, KD 3.2 dan KD 4.2, ada kemungkinan kompetensi tersebut membutuhkan kompetensi awal sebagai prasyarat yang harus dikuasai peserta didik sebelumnya.

   Sebagai contoh, untuk KD 1.2 Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti, sebelum dapat menghayati peserta didik harus memiliki kompetensi sebelumnya, antara lain: mematuhi, mengikuti, menyenangi, menyakini, mempertahankan, dan mengubah perilaku. Kata kerja tersebut menjadi penanda untuk tercapainya kompetensi pada KD (Menghayati). Untuk KD 2.2 Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti tersebut di atas, sebelum dapat menghayati peserta didik harus memiliki kompetensi sebelumnya, antara lain: mematuhi, menyetujui, memperjelas, menata, menunjukan. Kata kerja tersebut menjadi penanda untuk tercapainya kompetensi pada KD (Menghayati).
   Untuk KD 3.2 Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti tersebut di atas, sebelum dapat memahami peserta didik harus memiliki kompetensi sebelumnya,

antara lain: menyebutkan, membedakan, menjelaskan, mendeskrifsikan. Kata kerja tersebut menjadi penanda untuk tercapainya kompetensi pada KD (Memahami).
Untuk KD 4.2 Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti tersebut di atas, sebelum dapat mencari peserta didik harus memiliki kompetensi sebelumnya, antara lain: mengumpulkan, memilah, mengemas, mempertajam. Kata kerja tersebut menjadi peanda untuk tercapainya kompetensi pada KD (Mencari)
Selain itu perlu diperhatikan juga apakah kemampuan berpikir tersebut merupakan kemampuan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills* (LOTS)) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills* (HOTS)). *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah kemampuan kognitif (berpikir) tingkat tinggi yang dalam taksonomi tujuan pendidikan ranah kognitif terdiri atas kemampuan analisis, evaluasi, dan mencipta. Setiap jenjang HOTS memiliki kemampuan yang berbeda sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 2. Jenjang HOTS

Jenjang HOTS	Kemampuan	Kata Kerja
Memahami	Memahami dengan baik bahwa sesungguhnya semua manusia pada dasaranya (watak aslinya) adalah bail	- Menyebutkan - Membedakan - Menjelaskan - Mendeskripsikan - Merinci
Mencari	Menetentukan contoh-contoh perilaku spontan atas dorongan watak sejati	mengumpulkan, memilah, mengemas, mempertajam

HOTS digunakan dalam rumusan kompetensi dalam SKL dan Standar Isi. Dalam RPP, guru dapat mengembangkan HOTS yang terdapat pada setiap KD sampai tingkat tertinggi yaitu mencipta. Selain itu guru dapat mengintegrasikan literasi dan nilai-nilai karakter, serta keterampilan Abad 21 lainnya, seperti keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical Thinking and Problem Solving Skills) dan keterampilan berkolaborasi (Collaboration Skills) dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
Dalam menganalisis KD, terutama dalam memecahkan suatu rumusan aspek kompetensi KD, guru dapat menggunakan kemampuan yang tercantum pada kolom 2 tabel di atas, dan kata kerja yang terdapat pada kolom kanan untuk merumuskan IPK.

Contoh:
Pada KD 1.2. KD 2.2, KD 3.2, dan KD 4.2 contoh IPK yang dapat dikembangkan untuk mendorong proses pembelajaran yang mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan memupuk karakter rasa ingin tahu, gigih, serta mandiri adalah: mematuhi, mengikuti, menyenangi, menyakini, mempertahankan, mengubah perilaku, menyetujui, memperjelas, menata, menunjukan, menyebutkan, membedakan, menjelaskan, mendeskrifsikan mengumpulkan, memilah, mengemas, mempertajam.

d. Untuk selanjutnya, dari uraian materi (dalam KD) terdapat beberapa istilah atau materi dasar (esensial) yang harus dipahami dan dikuasai oleh peserta didik, yaitu: Firman *Tian* (*Tianming*), Watak sejati (*Xing*), Daya hidup jasmani/Nafsu (*Jing*), Hati nurani (*Xin*),

e. Dari kedua penjelasan di atas, dapat dibuat tabel seperti pada tabel 2 berikut.

Tabel 3. Tahapan Kemampuan Berpikir dan Materi

Kompetensi	Kata Kerja	Materi
Menghayati (sikap religius)	mematuhi, mengikuti, menyenangi, menyakini, mempertahankan, dan mengubah perilaku.	Firman *Tian* (*Tianming*),
Menghayati (sikap sosial)	mematuhi, menyetujui, memperjelas, menata, menunjukan	Watak sejati (*Xing*),
Memahami	menyebutkan, membedakan, menjelaskan, mendeskrifsikan	Benih-benih kebajikan watak sejati manusia Daya hidup jasmani/Nafsu (*Jing*), Hati nurani (*Xin*)
Mencari	mengumpulkan, memilah, mengemas, mempertajam. -	Faktor-faktor penyebab manusia berbuat buruk

f. Dari tabel 2 tersebut di atas dapat disusun IPK sebagai berikut:
   IPK untuk KD 1.2 adalah:
   1.2.1 Mematuhi kehendak Tian atas diri manusia
   1.2.2 Mengikuti dorongan watak sejati karunia Tian
   1.2.3 Meyakini firman Tian sebagai pembimbing hidup manusia
   1.2.4 Mempertahankan sifat sifat dasar manusia yang difirman Tian

   IPK untuk KD 2.2 adalah:
   2.2.1 Mematuhi sisfat-sifat baik yang ada dalam diri manusia
   2.2.2 Menyetujui sisfat-sifat baik yang ada dalam diri manusia
   2.2.3 Memperjelas sisfat-sifat baik yang ada dalam diri manusia
   2.2.4 Menata sisfat-sifat baik yang ada dalam diri manusia
   2.2.5 Menunjukan sifat-sifat baik yang ada dalam diri manusia

   IPK untuk KD 3.2 adalah:
   1.2.1 Menyebutkan benih-benih kebajikan yang menjadi watak sejati mausia
   1.2.2 Membedakan antara watak sejati (daya hidup rohani) dan nafsu (daya hidup rohani)
   1.2.3 Menjelaskan fungsi watak sejati sebagai daya hidup rohani
   1.2.4 Mendeskrifsikan Watak sejati (Xing) sebagai daya hidup rohani dan Nafsu/keinginan (Jing) sebagai daya hidup jasmani

   IPK untuk KD 4.2 adalah:
   4.2.1 Mengumpulkan contoh-contoh tindakan karena dorongan watak sejati dan dorongan karena nafsu/keinginan.
   4.2.2 memilah tindakan karena dorongan watak sejati dan dorongan karena nafsu/keinginan.
   4.2.3 Mengemas tinndakan-tindakan yang berdasarkan watak sejati
   4.2.4 Mempertajam kepekaan terhadap dorongan watak sejati

3. Menentukan nilai-nilai utama karakter

Nilai-nilai karakter utama yang akan diperkuat dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik dengan memperhatikan indikator nilai sesuai dengan Kompetensi Dasar.

Lima nilai utama karakter tersebut adalah;

a. Religiositas, seperti: beriman dan bertaqwa; bersih, toleransi, cinta lingkungan
b. Nasionalisme, seperti: Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, Menghargai Kebhinekaan.
c. Kemandirian, seperti: Kerja Keras, Kreatif, Disiplin, Pemberani, dan Pembelajar.
d. Gotong-royong, seperti: Kerjasama, Solidaritas, Saling Menolong, dan Kekeluargaan.
e. Integritas, seperti: Kejujuran, Keteladanan, Kesantunan, dan Cinta pada Kebenaran.

Nilai-nilai karakter tersebut dioperasionalkan dalam pembelajaran dan penilaian, sehingga mudah diobservasi dan terukur.

Nilai-nilai karakter tersebut dapat dioperasionlakan sesuai dengan tuntutan Kompetensi Inti dan nilai-nilai operasional karakter, misalnya kerja keras, rasa ingin tahu, cermat, teliti, dan kerjasama.

Untuk selanjutnya, guru juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan sesuai tuntutan Abad 21, yaitu antara lain keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah *(Critical Thinking and Problem Solving Skills*), keterampilan berkolaborasi (*Collaboration Skills*), keterampilan berkreasi (*Creativitis Skills*), dan keterampilan berkomunikasi (*Communication Skills*). Guru menetukan keterampilan mana yang akan dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik KD atau materi pembelajaran.

B. PENUGASAN

1. Kerja berpasangan.
   Coba Anda kutip pasangan KD-KI 3 dan KD-KI 4, dan analisis dengan menggunakan contoh seperti di atas.

KD	KOMPETENSI/ KATA KERJA	MATERI
3.....		
4....		

2. Tentukan tahapan kemampuan berpikir seperti contoh di atas

KOMPETENSI	KATA KERJA	MATERI

3. Tentukan Indikator Pencapaian Kompetensi menggunakan tahapan seperti diatas

C. REFLEKSI

1. PESERTA

a. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan pola pikir dalam memahami dan menganalisis keterkaitan antara SKL, KI, -KD, materi dan pembelajaran.
b. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
c. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk menerapkan hasil yang diperoleh dari modul dalam mengembangkan IPK dan menerapkannya dalam merancang kegiatan pembelajaran.

Catatan:
Aktivitas di atas menunjukkan kegiatan yang mengintegrasikan literasi dan PPK dalam pembelajaran.

2. INSTRUKTUR

a. Menyampaikan keberhasilan peserta sesuai pengamatan selama kegiatan. Hal ini bertujuan untuk memotivasi peserta dalam memahami posisi dirinya sebagai bahan perbaikan atau perkembangan selanjutnya.
b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam mengembangkan IPK dan menerapkannya dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan PPK.

UNIT 2
ANALISIS MATERI DALAM BUKU TEKS PELAJARAN

A. URAIAN SINGKAT MATERI

1. Pengembangan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dikembangkan dari materi pokok yang dapat dijabarkan dari KD-KI 1, 2, dan 3, sehingga untuk contoh pada unit 1 materi pokoknya adalah;

a. Manusia makhluk termulia
b. Dua unsur dalam diri manusia (*Gui Shen*)
c. Faktor-faktor yang menyebabkan manusia berbuat buruk

Pengembangan materi pembelajaran secara rinci disesuaikan dengan kondisi guru dan kebutuhan serta karakteristik peserta didik masing-masing dengan memperhatikan perkembangan peserta didik setaraf SMA. Oleh sebab itu, maka guru perlu memperhatikan "bahan dasar" atau kompetensi awal yang telah dipelajari peserta didik sebelumnya, baik di SMA maupun di SMP.

Selain itu dalam menetukan materi pembelajaran Anda harap memperhatikan konten materi mana yang berupa pengetahuan tentang fakta, konsep, prosedur, dan meta kognitif dan keempatnya tidak menunjukkan urutan hirarki.

Contoh:
Pengetahuan faktual, berbelas kasihan dan tidak tega. Contohnya: keinginan menolong ketika melihat orang lain menderita. Malu dan tidak suka. Contoh; perasaan malu untuk melakukan hal yang melanggar norma dan perasaan tidak suka jika diperlakukan tidak benar. Rendah hati dan mau mengalah. Contoh: mendahulukan orang yang lebih tua. Membenarkan dan menyalahkan.
Pengetahuan Konseptual, pengetahuan tentang pengetian Watak sejati (Xing) sebagai daya hidup rohani.
Pengetahuan Prosedural, langkah-lankah tentang menjaga hati dan merawat Watak Sejati.

Contoh: mengurangi keinginan
Metakognitif, pengetahuan tentang faktor-faktor yang menyebabkan manusia yang pada dasarnya baik menjadi berbuat buruk.

Pengembangan materi juga perlu memperhatikan buku teks wajib dan sumber lain, sehingga guru dapat menjabarkan materi-materi yang merupakan materi esensial (dasar) yang harus dikuasai peserta didik dan materi pengembangan atau materi terapan sebagai bahan pengayaan untuk menambah wawasan. Selain itu, jika memungkinkan guru dapat mengembangkan materi yang berkaitan dengan muatan lokal baik materi kekinian/lingkungan, materi interdisipliner, atau materi transdisipliner, atau materi yang dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan. Materi hasil pengembangan yang merupakan bahan ajar (tulis atau berbasis TIK) akan menjadi lampiran di RPP.

Contoh materi dan kegiatan pembelajaran yang dapat dikembangkan terkait Hakikat dan sifat dasar manusia
Menuliskan istilah-istilah penting yang ada dalam materi ke dalam tulisan mandarin (*Hanyu Pinyin*), dan menguraikannya berdasarkan karakter/etimologi huruf.
Contoh: *Jiao, Xiao, Wen, Xing, Xin, Ren, Yi, Li, Zhi, Junzi,* dll.

Kegiatan di atas dilakukan untuk memfasilitasi peserta didik agar lebih memahami materi tentang hakikat dan sifat dasar manusia.

2. Keterkaitan antara aspek sumber-sumber belajar dan alat-alat yang dipergunakan

Keterkaitan antara sumber belajar dan alat/media yang digunakan dalam pembelajaran dapat digambarkan sebagai bagan berikut.

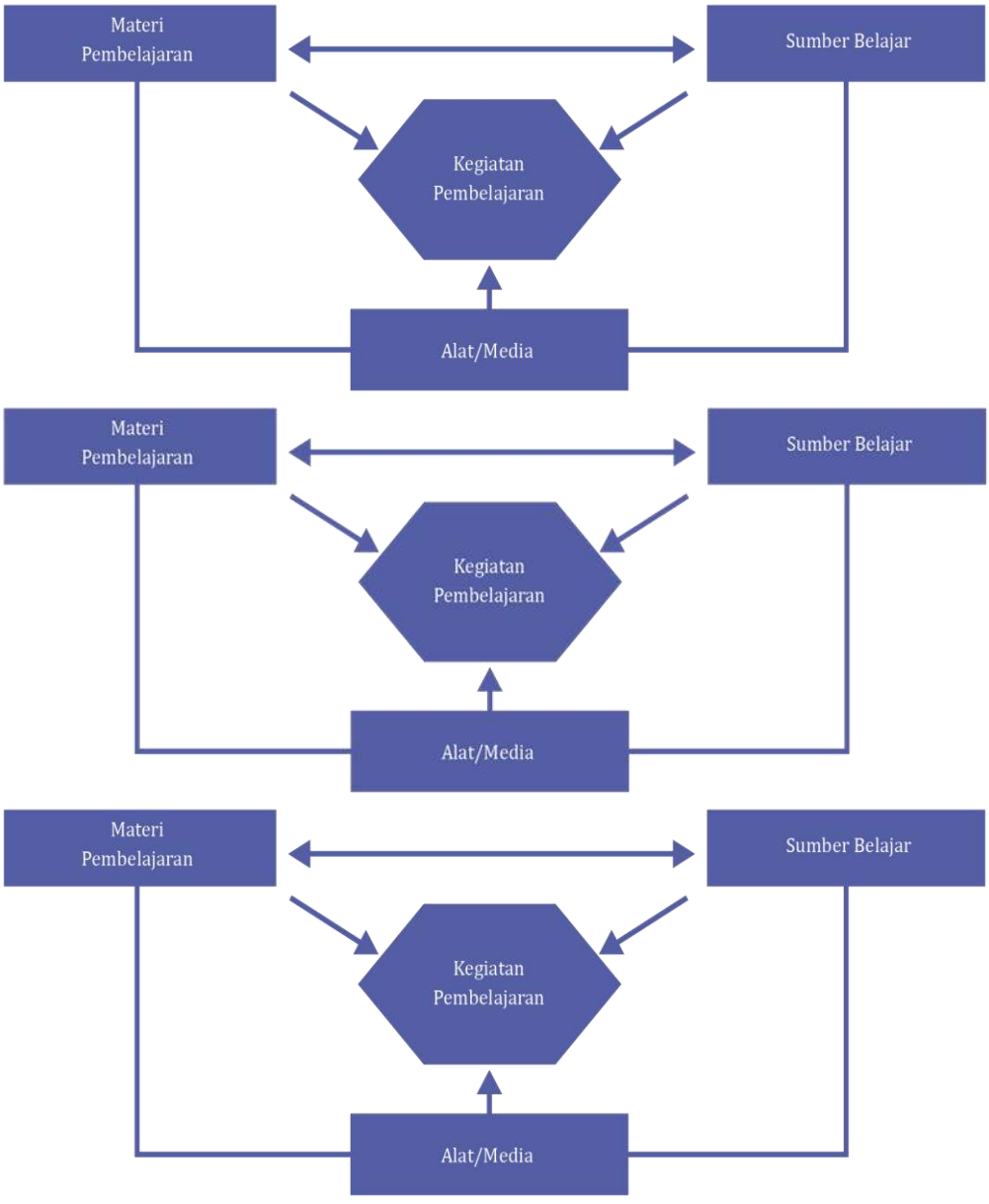

Gambar 6. Keterkaitan antara sumber belajar dan alat /media yang digunakan dalam pembelajaran

Kompetensi Dasar (KD) dari KI 1, 2 dan 3 dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran secara langsung. Dari KD tersebut dijabarkan kedalam materi sebagai bahan pembelajaran yang memerlukan sumber belajar, baik berupa buku teks, buku lain yang relevan, internet, atau alam. Untuk memahami materi tersebut ada kemungkinan

peserta didik memerlukan alat/media, sehingga guru harus memperhatikan hal ini agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Sumber belajar dapat berupa media cetak (buku, modul, majalah, koran, dll.), media elektronik (tv, radio, internet, dll), tempat, atau alam. Menentukan sumber belajar disesuaikan dengan kompetensi dasar atau materi pembelajaran.
Sebagai contoh untuk KD 1.2, 2.2, 3.2 dan KD 4.2 di atas, sumber belajar utamanya adalah buku teks Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti untuk kelas X yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015 ditambah dengan buku lain yang relevan. Buku sumber ini juga disesuaikan dengan buku yang menjadi refrensi guru atau yang tersedia di perpustakaan sekolah. Peserta didik dapat dianjurkan untuk menggunakan sumber lain, misalnya internet, majalah, atau koran.
Alat belajar harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan, misalkan pada kegiatan pembelajaran untuk KD tersebut bapak/ibu dapat menggunakan lembar peraga, ppt, video, atau lembar kerja.

3. Analisis materi dalam buku teks pelajaran (dan buku sumber lain yang relevan)

Analisis materi dalam buku teks dan atau buku/sumber lain dapat digambarkan seperti bagan berikut.

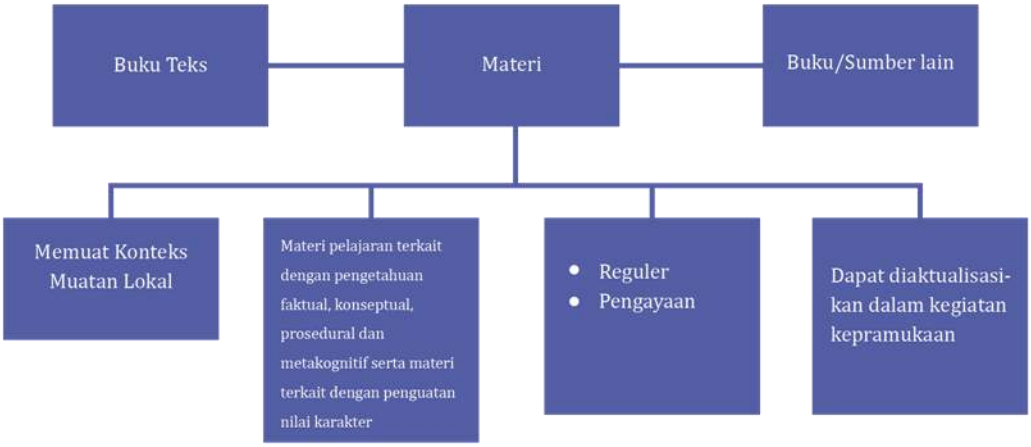

Gambar 7. Proses Analisis Buku Teks

Materi yang tertuang di dalam buku teks atau buku pegangan guru merupakan materi contoh berdasarkan kompetensi yang telah ditentukan. Anda dapat membuat atau memberikan contoh serupa yang tidak sama dengan buku, tetapi masih mengacu kepada tuntutan kompetensi tertentu dan disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran.
Anda disarankan untuk menganalisis materi dalam buku teks terkait dengan materi reguler atau materi esensial, materi untuk remedial, dan materi untuk pengayaan, serta mengidentifikasi materi yang memuat pemgetahuan tentang fakta, konsep, prosedur, dan metakognitif seperti yang telah diuraikan sebelumnya.
Selain itu Anda juga disarankan untuk mengidentifikasi materi yang berkaitan dengan muatan lokal/lingkungan, serta materi yang dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan.
Muatan Lokal disampaikan untuk membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk:

a. mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya; dan
b. melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Muatan lokal yang disampaikan dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik KD-KI 3 dan/atau KD-KI 4 serta materi pembelajaran yang dikaitkan dengan materi kekinian/lingkungan, materi interdisipliner, dan materi transdisipliner.

a. Materi kekinian/lingkungan, adalah materi yang sedang menjadi topik pembicaraan atau berkaitan dengan lingkungan sekitar dan relevan dengan kompetensi atau materi pokok sesuai mata pelajaran dapat diajarkan.
b. Materi interdisipliner, adalah materi dalam suatu mata pelajaran yang memiliki konsep atau prinsip terkait dengan kompetensi/materi mata pelajaran lain.
c. Materi transdisipliner, adalah materi dalam suatu mata pelajaran yang memiliki konsep atau prinsip terkait dengan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Aktualisasi muatan pembelajaran dalam kegiatan Kepramukaan dikembangkan dari muatan-muatan sikap yang terdapat dalam KD-KI 1 dan KD-KI 2, serta muatan-muatan pengetahuan dan keterampilan yang terdapat dalam KD-KI 3 dan KD-KI 4 mata pelajaran.

Dalam modul ini pembahasan terbatas pada pelaksanaan aktualisasi muatan pembelajaran dalam KD-KI 4 mata pelajaran yang relevan dengan Syarat Kecakapan Umum (SKU) Pramuka.
Langkah-langkah plaksanakan kegiatan aktualisasi tersebut di atas dapat dilakukan sebagai berikut.

a. Guru mata pelajaran memahami SKU, dapat dilakukan melalui kerjasama dengan Pembina pramuka.
b. Mengidentifikasi muatan-muatan pembelajaran dalam KD-KI 4 yang relevan dengan SKU.
c. Menentukan jenis kegiatan Kepramukaan.
d. Membuat panduan/petunjuk pelaksanaan kegiatan.
e. Pelaksanaan aktualisasi mata pelajaran kegiatan kepramukaan yanh dapat dilaksanakan di kelas oleh guru mata pelajaran atau bersamaan dengan kegiatan pramuka bekerjasama dengan pembina pramuka.
f. Penilaian yang merupakan bagian dari penilaian KD-KI 4 tersebut.

Contoh;
Hasil analisis materi dalam Buku Teks Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas XI bab 2: Laku Bakti Inti Ajaran Khonghucu, sub bab: “Cermat dan Sungguh-sungguh (Jangan Asal Melakukan).
Dalam dasa dharma pramuka dituangkan dalam “ Hemat Cermat dan Bersahaja”
Urusan sekecil apapun, jangan melakukannya dengan asal-asalan. Segala urusan yang kita lakukan dengan asal-asalan tentu hasilnya tidak akan memadai. Seringkali orang menyepelekan hal-hal kecil, padahal justru dalam hal-hal kecil itu dapat menunjukan apakah seseorang konsisten untuk selalu melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh sebagai wujud komitmennya. Perlu diingat, bahwa kesalahan dalam hal-hal kecil ini dapat merusak citra dan kehormatan diri terkait dengan status dan peran kita dalam keseharian.
Banyak contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari tentang perlunya komitmen dan konsistensi dalam melakukan segala sesuatu. Membereskan tempat tidur, membereskan buku pelajaran, gosok gigi sebelum tidur, mencuci tangan sebelum makan, dan sebagainya merupakan contoh hal-hal kecil yang sering kali dilakukan dengan asal-asalan. Padahal semua itu bermanfaat bagi pembentukan 35 karakter baik bila

dilakukan sungguh-sungguh. Sebaliknya, bila melakukannya dengan asal-asalan akan berakibat fatal, dan dalam kurun waktu panjang akan membentuk karakter buruk.

Tabel 4. Analisis Materi dalam Buku Teks Pelajaran

Materi Reguler	Materi Pengayaan	Muatan Lokal	Materi yang dapat diaktualisasikan dalam Kegiatan Kepramukaan
Watak Sejati (Xing) sebagai Daya Hidup Rohani	Mengidentifikasi tindakan karena dorongan Watak Sejati (Xing) dan tindakan karena dorongan hati nurani (Xin).	X	Hidup tolong menolong (Rela menolong dan tabah)
Manusia Makhluk termulia	Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan manusia berbuat buruk.	X	Selalu positip thinking (Suci dalam pikiran perktaan dan perbuatan)

B. PENUGASAN

1. Untuk lebih memahami tentang pengembangan materi pembelajaran dari IPK yang telah ditentukan dipenugasan pada Unit 1, coba bapak/ibu lengkapi kolom pada tabel berikut.

KD	IPK	Materi Pokok atau materi dalam Silabus	Kegiatan pembelajaran
1…..(KD-KI1)			
2…..(KD-KI2)			
3…..(KD-KI3)			
4…..(KD-KI4)			

2. Dari hasil hasil tabel di atas;
   a. Jika memungkinkan kembangkan materi pembelajaran yang mengintegrasikan muatan lokal.
   b. Buat bahan ajar dalam bentuk ppt dan LKS.
   c. Buatlah 3 buah soal HOTS yang sesuai dengan materi dalam KD yang bapak/ibu kutip dalam praktik.
   d. Susunlah materi pembelajaran yang relevan dengan materi dalam buku teks Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas X.

C. REFLEKSI

1. PESERTA

a. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan *mind set* dalam menganalisis materi pembelajaran, baik materi dalam silabus, PMP, maupun buku, serta integrasi muatan lokal dalam materi pembelajaran.
b. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
c. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk memperbaiki menentukan materi pembelajaran dan bahan ajar yang tepat, sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

2. INSTRUKTUR

a. Menyampaikan keberhasilan peserta sesuai pengamatan selama kegiatan.
b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam membuat persiapan untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

UNIT 3
ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN

A. URAIAN SINGKAT MATERI

1. Karakteristik pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan orang-orang di lingkungannya, dan peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan berbasis aktivitas agar memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, prakarsa, dan kemandirianyang sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berikut ini merupakan karakteristik dan prinsip pembelajaran berbasis aktivitas.

a. Karakteristik pembelajaran berbasis aktivitas
   1) interaktif dan inspiratif;
   2) menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif;
   3) kontekstual dan kolaboratif;
   4) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik; dan
   5) sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

b. Prinsip pembelajaran di antaranya adalah sebagai berikut:
   1) peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu;
   2) peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar;
   3) proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah;
   4) pembelajaran berbasis kompetensi;
   5) pembelajaran terpadu;
   6) pembelajaran yang menekankan pada jawaban *divergen* yang memiliki kebenaran multi dimensi;
   7) pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif;
   8) peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara hard-skills dan soft-skills;
   9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
   10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
   11) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
   12) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
   13) pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik; dan
   14) suasana belajar menyenangkan dan menantang.

Karakteristik dan prinsip tersebut harus diaplikasikan oleh guru dalam pembelajarannya disesuaikan dengan karaktristik kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sebagai contoh, agar karakteristik pembelajaran kontekstual dan kolaboratif dapat terlaksana, maka guru harus dapat mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekitar

(kontekstual), serta dapat menciptakan kegiatan yang melibatkan peserta didik untuk dapat berkolaborasi antar sesamanya, misalnya kerja kelompok atau grup diskusi. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan di dalam maupun di luar kelas harus dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar lebih luas (*Broad Based Learning*) dengan menggunakan segala alat dan sumber belajar, termasuk alam dan lingkungan sekita (*Commnity Basef Learning*). Untuk selanjutnya, kegiatan yang dirancang guru juga harus dapat memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengembangkan keterampilan Abad 21 sesaui dengan karakteristik KD atau materi pembelajaran. Keterampilan Abad 21 antara lain adalah keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical Thinking And Problem Solving)*, keterampilan berkolaborasi *(Collaboration Skills)*, keterampilan berkreasi (*Creativities Skills*), dan keterampilan berkomunikasi *(Communication Skills*).
Berikut adalah contoh materi pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti wajib di kelas X yang memiliki karakteristik kontekstual dan kolaboratif dalam mata pelajaran, untuk KD 3.2 dan 4.2 tentang materi Hakikat dan sifat Dasar Manusia dari masalah kontekstual. Peserta didik dihadapkan pada permasalahan berikut;

Suatu hari Pak Gunawan tersentuh perasaannya melihat seorang wanita setengah baya dengan menggendong bayi yang masih berumur di bawah dua tahun. Sambil menggendong bayi, wanita setengah baya itu menghampiri kendaraan yang berhenti dilampu lalu lintas saat lampu sedang merah. Sampai akhirnya wanita setengah baya penggendong bayi itu menghapiri mobil pak Gunawan sambil menjulur-julurkan tangannya dengan wajah yang sangat memelas. Ada persaan tidak nyaman bergejolak dalam hati Pak Gunawan, antara perasaan kasihan dan prihatin. Bagaimana tidak, seorang wanita setengah baya dengan seorang bayi berjalan di bawah terik matahari mengharapkan belas kasihan.

Apa yang harus dilakukan Pak Gunawan dalam waktu yang relative singkat itu?

Langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah di atas, tersirat dalam beberapa pertanyaan berikut.

a. Apa yang seharusnya dilakukan pak Gunawan terhadap perempuan setengah baya dengan bayinya?
b. Dapatkah dibenarkan jika pak Gunawan memberikan sejumlah uang kepada wanita tersebut?
c. Dapatkah dibenarkan jika pak Gunawan tidak memberikan sejumlah uang kepada wanita tersebut?
d. Apa dampak yang akan timbul jika pak Gunawan memberikan sejumlah uang kepada wanita tersebut?
e. Seandainya pak Gunawan memberikan sejumlah uang, adakah kaitannya dengan rasa kasihan dan tidak tega yang merupakan benih cinta kasih di dalam diri Pak Gunawan?
f. Mengapa ada kondisi seperti itu?
g. Adakah kaitannya dengan peran dan tanggung jawab pemerintah terhadap kondisi tersebut?

2. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Pembelajaran yang disajikan sebaiknya dapat memotivasi peserta didik untuk berfikir kritis, logis, dan sistematis sesuai dengan karakteristik Pedidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti, serta memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills* atau *HOTS*).

Anderson mengkategorikan tingkat berpikir seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5. Deskripsi Kemampuan Kognitif

KATEGORI	DESKRIPSI
Mengingat (*Remember*)	Menyajikan fakta dari ingatan (mengenai fakta penting/*recognizing*; memanggil/*recalling/retrieving*)
Memahami (*Understand*)	Memaknai materi yang dipelajari dengan kata-kata/kalimat sendiri (interpretasi/*interpreting*, memberi contoh/*illustrating*, mengkalsifikasi/*classifying/categorizing*, meringkas/*summarizing/abstracting*, menyimpulkan/*concluding/ektrapolating/interpolating, predicting*, membandingkan/*comparing/contrasting/mapping/matching*, menjelaskan/*constructing model e.g. cause-effect*)
Menerapkan (*Apply*)	Melaksanakan (*executing*), menggunakan prosedur (*implementing*) untuk suatu situasi baru (melakukan, menerapkan)
Menganalisis (*Analyze*)	Mengelompokkan informasi/fenomena dalam bagian-bagian penting (*differentiating/discriminating/focusing/selecting*), menentukan keterkaitan antar komponen (*organizing/finding coherence/integrating/outlining/structuring*), menemukan pikiran pokok/bias/nilai penulis (*attributing/deconstructing*)
Mengevaluasi (*Evaluate*)	Menentukan apakah kesimpulan sesuai dengan uraian/fakta (*checking/coordinating/detecting/monitoring/testing*), menilai metode mana yang paling sesuai untuk menyelesaikan masalah (*critiquing/judging*)
Mencipta (*Create*)	Mengembangkan hipotesis (*generating*), merencanakan penelitian (*planning/designing*), mengembangkan produk baru (*producing/constructing*)

HOTS

Berdasarkan tingkat berpikir yang tercantum dalam Tabel di atas, ada kemampuan berpikir yang lebih tinggi (*higher order thinking skills*) yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Oleh sebab itu, maka dalam pembelajaran Bapak/Ibu guru dianjurkan untuk mendorong peserta didiknya memiliki kemampuan tersebut dengan menyajikan pembelajaran yang variatif serta pemberian materi yang "tidak biasa" yang dikembangkan dari KD-KI 3.

Contoh kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik memilki keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).
Guru menugaskan peserta didik untuk menganalisis permasalahan yang disajikan melalui lembar kerja berkaitan dengan materi Peserta didik menganalisa permasalahan tersebut melalui kegiatan diskusi kelompok, yang diawali dengan mengidentifikasi variabel-variabel yang ditemukan dalam permasalahan;
Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi berkaitan dengan permasalahan yang disajikan dari berbagai sumber belajar, kemudian bersama kelompoknya mengolah data yang terkumpul untuk dianalisis sehingga menghasilkan rumusan penyelesaian masalah;

a. Melalui diskusi dan tanya jawab bersama kelompoknya, peserta didik melakukan evaluasi terhadap rumusan penyelesaian masalah yang diperolehnya;
b. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, kemudian membuat kesimpulan bersama;
c. Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan pengamatan dan pendampingan.

Contoh:
kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik memilki keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Analisis maksud ayat suci yang terdapat dalam kitab Mengzi VII A: 1, Mengzi berkata, "Yang benar-benar dapat menyelami hati, akan mengenal watak sejatinya; yang mengenal watak sejatinya akan mengenal Tian Yang Maha Esa. Jagalah hati, peliharalah Watak Sejati, demikian mengabdi kepada Tian. Tentang usia panjang atau pendek janganlah risaukan, siaplah dengan membina diri, demikian menegakkan Firman."

Berikut adalah contoh-contoh soal HOTS yang sesuai dengan KD 3.2 dan 4.2 mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti di atas

Stimulus
Gaozi berkata, "Watak sejati manusia itu laksana pusaran air, kalau diberi jalan ke Timur akan mengalir ke Timur, kalau diberi jalan ke Barat akan mengalir ke Barat. Begitupun watak sejati manusia itu tidak dapat membedakan antara baik atau tidak baik, seperti air tidak dapat membedakan antara Timur dan Barat." (Mengzi. VI A: 2)

Mengzi berkata, "Air memang tidak dapat membedakan antara Timur dan Barat, tetapi tidak dapatkah membedakan antara atas dan bawah?"

"Watak sejati manusia itu cenderung kepada baik, laksana air mengalir ke bawah, orang tidak ada yang tidak cenderung kepada baik, seperti air tidak ada yang tidak cenderung mengalir ke bawah." (Mengzi. VI A: 3)

"Watak sejati manusia itu cenderung kepada baik, laksana air mengalir ke bawah, orang tidak ada yang tidak cenderung kepada baik, seperti air tidak ada yang tidak cenderung mengalir ke bawah." (Mengzi. VI A: 3)

"Kini kalau air itu ditepuk dapat terlontar naik sampai melewati dahi, dengan membendung dan memberi saluran-saluran, air dapat dipaksa mengalir sampai ke gunung.

Tetapi benarkah ini watak air? Itu tentu bukanlah hal yang sewajarnya, begitupun kalau orang sampai menjadi tidak baik, tentulah karena watak sejatinya diperlakukan seperti itu juga."

Secara alami air tidak ada yang tidak mengalir ke bawah, dan manusia tidak ada yang tidak cenderung kepada baik. Tetapi bila keadaan memaksa air dapat juga mengalir ke atas, begitupun manusia, bila keadaan memaksa dapat juga berbuat tidak baik (tidak sesuai dengan sifat alaminya).

Mengzi berkata, "Pada tahun-tahun yang makmur, anak-anak dan pemuda-pemuda kebanyakan berkelakuan baik, tetapi pada tahun-tahun yang paceklik, anak-anak dan pemuda-pemuda kebanyakan berkelakuan buruk."

"Hal ini bukan karena Tian Yang Maha Esa menurunkan watak yang berlainan, melainkan karena hatinya telah terdesak dan tenggelam di dalam keadaan yang buruk." (Mengzi. Bab VI A: 7)

Soal HOTS
Dari paparan di atas mengertilah kita bahwa manusia pada dasarnya watak sejatinya baik. Namun Jika karena keadaan ekonomi yang sangat sulit, kebutuhan hidup yang mendesak, lalu seseorang berbuat buruk (mencuri misalnya) untuk menutupi kebutuhan hidupnya, apakah dapat dimaklumi? Berikan alasannya!

Alternatif Penyelesaian:

1) Apakah yang dikatakan Gaozi bahwa watak sejati manusia itu tidak bisa membedakan antara baik dan tidak baik seperti air tidak dapat membedakan antara timur dan barat?
2) Apa yang dimaksud Mengzi bahwa air bisa membedakan antara atas dan bawah, meskipun tidak bisa membedakan antara Timur dan Barat?
3) Benarkah bahwa manusia tidak ada yang tidak cenderung kepada baik, seperti air tidak ada yang tidak cenderung mengalir ke bawah?
4) Jika dipaksa air dapat mengalir ke atas melawan sifat aslinya, benarkah manusia seperti itu juga?
5) Benarkah bahwa Tuhan memberikan watak sejati yang sama kepada semua orang?

3. Model-model Pembelajaran

Guru dapat menggunakan model tertentu dalam suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan, baik melalui pembelajaran di dalam kelas (berbasis kelas), maupun pembelajaran di luar kelas yang berbasis alam atau berbasis masyarakat. Model pembelajaran yang dikembangkan guru sebaiknya dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar lebih luas (*Broad Based Learning*), dengan menggunakan segala fasilitas baik di dalam kelas (berbasis kelas) maupun pembelajaran yang dilaksanakan melalui interaksi dengan alam dan lingkungan sekitar (*Community Based Learning*).

Selain itu, guru juga harus dapat mengembangkan model pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan dan membangun keterampilan Abad 21 terkait dengan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving Skills)*, keterampilan berkolaborasi (*Collaboration Skills*), keterampilan berkreasi (Creativirties Skills), dan keterampilan Berkomunikasi (*Communication Skills*), yang dirancang sesuai dengan karakteristik KD atau materi pembelajaran.

Pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, pada intinya Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui tiga besaran kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga rangkaian kegiatan ini dilaksanakan secara berurutan dan disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran saat itu.

a. Kegiatan Pendahuluan

   Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

   1) mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, bisa berupa alam dan lingkungan, digital, atau bahan cetak (insani dan non-insani);
   2) mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan terkait dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
   3) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
   4) menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan termasuk penguatan nilai-nilai karakter sesuai tuntutan KD; dan
   5) menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan, termasuk penilaian kemampuan literasi dan penguatan pendidikan karakter.

b. Kegiatan Inti

   Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan pembelajaran berbasis keilmuan dan berbasis aktivitas yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik melalui berbagai kegiatan yang

dilaksanakan di dalam atau di luar kelas dengan menggunakan berbagai alat dan sumber belajar. Melalui berbagai kegaitan dengan menggunakan berbagai alat atau sumber dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih luas (*Broad Based Learning)*, serta dapat mengembangkan dan menguatkan nilai- nilai karakter yang telah dimilikinya melalui berbagai pengalaman verbal, visual, digital, maupun berbasis masyarakat (*Community Based Learning*). Guru harus memfasilitasi peserta didik untuk melakukan aktivitas yang membangun kemampuan dan kompetensi tersebut melalui berbagai kegiatan, alat, serta sumber belajar yang memadai sesuai dengan tuntutan Kompetensi Dasar. Dalam setiap kegiatan guru juga harus memperhatikan perkembangan sikap peserta didik pada kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2 antara lain mensyukuri karunia Tuhan, jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, serta menghargai pendapat orang lain yang sesuai dengan tuntutan nilai utama karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas yang dipilih sesuai dengan tuntutan KD atau materi pada pembelajaran saat itu. Selain itu perlu juga dikembangkan keterampilan Abad 21 yang meliputi keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, keterampilan berkolaborasi, keterampilan berkreasi, dan keterampilan berkomunikasi. Keterampilan yang mana yang akan dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik KD atau materi Pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup
   Kegiatan penutup terdiri atas:
   1) Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu: (a) membuat rangkuman/simpulan pelajaran; (b) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan (c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
   2) Kegiatan guru yaitu: (a) melakukan penilaian; (b) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan (c) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 harus dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan berbasis keilmuan yaitu pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintifik dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Pendekatan ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan, berkenaan dengan materi pembelajaran melalui pengalaman belajar **mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi** dan **mengomunikasikan.**
Kelima kegiatan tersebut bukan merupakan kegiatan sakral yang harus dilalui satu persatu, tetapi lebih menekankan pada kompetensi apa yang harus dikuasai oleh peserta didik saat itu yang disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran. Dengan demikian, bapak/ibu tidak mencantumkan istilah (*term*) kelima kegiatan tersebut secara eksplisit, tetapi harus tergambar dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Contoh;
Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti untuk memberikan pengalaman belajar mengamati dalam RPP dapat ditulis; "Mencermati video berdurasi pendek tentang: "Gelandangan yang sedang mengemis" yang berkaitan dengan materi: perasaan kasihan dan tidak tega kepada sesama manusia (cinta kasih) dan kemampuan untuk menilai tentang perilaku benar dan salah (bijaksana).

Sedangkan untuk kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba dapat ditulis: "Mencari alasan dari tindakan yang diambil terhadap pengemis.

Selain itu, Anda dapat menggunakan model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik mata pelajaran, KD, atau karakteristik materi, antara lain ***discovery based-learning***, ***project-based learning, problem-based learning, inquiry based-learning,*** atau model lain yang relevan dengan memperhatikan aktivitas yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk menguasai kemampuan literasi dan memiliki nilai-nilai karakter sesuai tuntutan Kurikulum 2013.

a. Langkah model pembelajaran *discovery* tersebut adalah sebagai berikut:
   1) *Stimulation* (memberi stimulus);
      Guru memberikan stimulan, untuk diamati peserta didik agar mendapat pengalaman belajar mengamati pengetahuan konseptual melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar.
      Contoh;
      Menyajikan bahan kajian berupa film berdurasi pendek tentang: "Gelandangan yang sedang mengemis" yang berkaitan dengan materi: perasaan kasihan dan tidak tega kepada sesama manusia (cinta kasih) dan kemampuan untuk menilai tentang perilaku benar dan salah (bijaksana).
   2) *Problem Statement* (mengidentifikasi masalah)
      Merupakan kegiatan peserta didik dalam menemukan permasalahan apa saja yang dihadapi, sehingga pada kegiatan ini peserta didik diberikan pengalaman untuk menanya, mencari informasi, dan merumuskan masalah.
      Contoh;
      Mengidentifiaksi unsur-unsur atau masalah dalam film berdurasi pendek tentang "gelandangan yang sedang mengemis"
   3) *Data Collecting* (mengumpulkan data);
      Mencari dan mengumpulkan data/informasi yang dapat digunakan untuk menemukan solusi pemecahan masalah yang dihadapi. Kegiatan ini juga akan melatih ketelitian, akurasi, dan kejujuran, serta membiasakan peserta didik untuk mencari atau merumuskan berbagai alternatif pemecahan masalah, jika satu alternatif mengalami kegagalan.
      Contoh:
      Mencari dan mengumpulkan data/informasi tentang respon atau perlakuan yang bijak terhadap pengemis yang mengharapkan belas kasian orang lain dari sumber lain atau intenet.
   4) *Data Processing* (mengolah data);
      Peserta didik mencoba dan mengeksplorasi kemampuan pengetahuan konseptualnya untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata, sehingga kegiatan ini juga akan melatih keterampilan berfikir logis dan aplikatif.
      Contoh:
      Menyelesaikan pendapat yang kontraversi tentang perlakukan seseorang terhadap pengemis dengan menggunakan metode diskusi atau mencari dari sumber lain (buku atau internet).
   5) *Verification* (*memverifikasi*);
      Peserta didik mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data melalui berbagai kegiatan, atau mencari sumber yang relevan baik dari buku atau media, serta mengasosiasikannya sehingga menjadi suatu kesimpulan.
      Contoh:
      Membandingkan hasil diskusi antar kelompok untuk mencari jawaban/solusi yang tepat terhadap permasalahan yang ada.
   6) *Generalization* (menyimpulkan):
      Peserta didik digiring untuk menggeneralisasikan hasil kesimpulannya pada suatu kejadian atau permasalahan yang serupa, sehingga kegiatan ini juga dapat melatih pengetahuan metakognisi peserta didik.

Contoh:
Peserta didik menggeneralisasikan hasil kesimpulannya pada permasalahan perlakuan yang bijak terhadap pengemis yang mengharapkan belas kasihan orang lain.

b. Langkah-langkah pembelajaran berbasis permasalahan (***Problem-Based Learning*** /PBL) adalah sebagai berikut:
   1) Mengorientasikan
      Tahap ini untuk memfokuskan peserta didik mengamati masalah yang menjadi objek pembelajaran
      Contoh:
      Peserta didik mengamati permasalahan terkait materi Persembahyangan di Kelenteng atau *Miao.*
   2) Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran.
      Mengorganisasian pembelajaran merupakan salah satu kegiatan dimana peserta didik menyampaikan berbagai pertanyaan (atau menanya) terhadap masalah yang dikaji.
      Contoh:
      Membagi peserta didik dalam kelompok kecil (5–6 orang) untuk melakukan observasi ke salah satu Kelenteng (*Miao*)
   3) Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok.
      Pada tahap ini peserta didik melakukan percobaan untuk memperoleh data dalam rangka menjawab atau menyelesaikan masalah yang dikaji.
      Contoh:
      Memberi arahan kepada peserta didik untuk melakukan indentivikasi permasalahan terkait tata cara sembahyang yang dilakukan oleh umat.
   4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
      Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber.
      Contoh:
      Membantu peserta didik untuk mencari pemecahan masalah terkait tata cara sembahyang yang dilakukan umat tradisional di Kelenteng.
   5) Menganalisis dan evaluasi proses pemecahan masalah
      Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi.
      Contoh*;*
      Peserta didik diminta menganalisis beberapa permasalahan, membuat dugaan awal dan mempresentasikan di depan kelas.

      Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka lakukan dalam menyusun perelatan dan penempatan sajian sembahyang. Peserta didik diminta menuliskan kesimpulan alasan posisi penepatan sajian sembahyang. Setelah itu peserta didik diminta mendiskusikan kesimpulan kelompoknya dengan peserta didik lainnya.

C. Langkah pembelajaran dalam *project based learning* adalah sebagai berikut:
   1) Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek.
      Pertanyaan harus dapat mendorong peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas/proyek, misalnya yang berkaitan dengan konsep dalam KD-KI 4 disesuaikan dengan realitas dunia nyata.
   2) Mendesain perencanaan proyek.
      Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antar peserta didik, dan peserta didik dengan guru. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang kegiatan, alat, dan bahan yang berguna untuk penyelesaian proyek.

3) Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek. Peserta didik menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru,(4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didikuntuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
4) Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek.
   Kegiatan monitoring perkembangan proyek merupakan kegiatan guru dan peserta didik. Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.
   Peserta didik melakukan pengecekan atas kerja mereka sendiri, sesuai dengan tahap perkembangan proyeknya, sehingga memungkinkan mereka untuk terus melakukan perbaikan dan akhirnya diperoleh suatu proyak yang sudah sesuai dengan kriteria penugasan.
5) Menguji hasil.
   Pengujian hasil dapat dilakukan melalui presentasi atau penyajian proyek. Pada kegaiatan ini, guru dapat mengukur ketercapaian kompetensi peserta didiknya, dan peserta didik dapat melihat dimana kekurangan dan/atau kelebihan proyek yang mereka hasilkan berdasarkan masukkan dari peserta didik/kelompok lain serta masukkan dari guru.
6) Mengevaluasi kegiatan/pengalaman.
7) Pada akhir proses pembelajaran, peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dilakukan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran dan permasalahan lain yang serupa.

d. Langkah-langkah dalam model inkuiri based learning terdiri atas:
   1) Mengamati berbagi fenomena alam yang akan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik bagaimana mengamati berbagai fakta atau fenomena.
   2) Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi untuk melatih peserta didik mengeksplorasi fenomena melalui berbagai sumber.
   3) Mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban dapat melatih peserta didik dalam mengasosiasi atau melakukan penalaran terhadap kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.
   4) Mengumpulkan data yang terkait dengan dugaan atau pertanyaan yang diajukan, sehingga peserta didik dapat memprediksi dugaan yang paling tepat sebagai dasar untuk merumuskan suatu kesimpulan.
   5) Merumuskan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah atau dianalisis, sehingga peserta didik dapat mempresentasikan atau menyajikan hasil temuannya.

4. Pemilihan model pembelajaran yang tepat

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran Kurikulum 2013, maka sebuah model pembelajaran yang dikembangkan harus dapat mendorong dan memotivasi peserta didik dalam mengembangkan ide dan kreatifitasnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan inspiratif. Selain itu model yang digunakan juga harus dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi maupun dalam kegaiatan lain, dan dapat meningkatkan sifat percaya diri, atau nilai karakter lainnya sesuai dengan hasil anlisis terhadap Kompetensi Dasar

Cara menentukan sebuah model pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran akan berbeda untuk setiap mata pelajaran. Hal tersebut disesuaikan dengan karakteristik materi pada masing-masing mata pelajaran. Secara umum, hal-hal yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

a. Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik mata pelajaran, sehingga ada kemungkinan satu mata pelajaran tertentu tidak menggunakan model yang sama dengan mata pelajaran lainnya, tetapi menggunakan model khusus untuk mata pelajaran tersebut. Sebagai contoh untuk mata pelajaran bahasa menggunakan pembelajaran berbasis teks.
b. Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik KD-KI 2 yang dapat mengembangkan kompetensi sikap dan nilai-nilai karakter, dan kesesuaian materi pembelajaran dengan tuntutan KD-KI 3 dan/atau KD-KI 4 untuk memgembangkan kompetensi pengetahuan dan/atau keterampilan.
c. Kesesuaian model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang spesifik dalam mengembangkan potensi dan kompetensi, misalnya untuk mengembangkan interaksi sosial, atau mengolah informasi, termasuk penguasaan atas kemampuan literasi dan penguatan karakter.
d. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik.

Contoh:

Dengan memperhatikan karakteristik pemilihan model di atas, serta hasil analisis terhadap KI-KD, maka untuk KD 3.1 dan 4.1 seperti diuraikan sebelumnya, serta memperhatikan nilai utama karakter yang terkandung dalam Kompetensi Inti, yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong-royong, dan integritas, dengan indikator: disiplin, kerja sama, tanggung jawab, rasa ingin tahu dan sikap kritis, maka pembelajaran akan disajikan dengan model *Discovery Based-Learning* sebagai berikut.

1) *Stimulation* (memberi stimulus);
   Guru menyajikan berbagai permasalahan berkaitan materi hakekat dan sifat dasar manusia untuk diamati oleh peserta didik secara berkelompok, baik melalui tayangan maupun penugasan.
   Contoh:
   Menyajikan bahan kajian berupa film berdurasi pendek tentang: "Gelandangan yang sedang mengemis" yang berkaitan dengan materi: perasaan kasihan dan tidak tega kepada sesama manusia (cinta kasih) dan kemampuan untuk menilai tentang perilaku benar dan salah (bijaksana).
2) *Problem Statement* (mengidentifikasi masalah)
   Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur atau masalah yang disajikan dan membuat catatan berdasarkan hasil temuan berkaitan dengan masalah yang disajikan dan memikirkan untuk menyelesaikan permasalahan yang disajikan.
   Contoh;
   Mengidentifiaksi unsur-unsur atau masalah dalam film berdurasi pendek tentang "gelandangan yang sedang mengemis"
3) *Data Collecting* (mengumpulkan data);

Peserta didik mencari serta mengumpulkan data/informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang disajikan dari sumber lain yang relevan, termasuk penggunaan sumber digital.
Contoh:
Mencari dan mengumpulkan data/informasi tentang respon atau perlakuan yang bijak terhadap pengemis yang mengharapkan belas kasian orang lain dari sumber lain atau intenet.

4) *Data Processing* (mengolah data);
Peserta didik melakukan diskusi bersama kelompok untuk menyelesaikan masalah yang disajikan dengan menggunakan berbagai informasi yang telah dikumpulkan dan membuat kesimpulan sementara hasil kesepakatan dari kelompoknya.
Contoh:
Menyelesaikan pendapat yang kontraversi tentang perlakukan seseorang terhadap pengemis dengan menggunakan metode diskusi atau mencari dari sumber lain (buku atau internet).

5) *Verification* (*memverifikasi*);
Peserta didik memverifikasi penyelesaian masalah hasil diskusi kelompoknya, dan setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk membandingkan hasil diskusi antar kelompok. Arahkan proses pembelajaran ke bentuk tanya jawab.
Contoh:
Membandingkan hasil diskusi antar kelompok untuk mencari jawaban/solusi yang tepat terhadap permasalahan yang ada

6) *Generalization* (menyimpulkan);
Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan berdasarkan hasil rangkuman dari kesimpulan setiap kelompok setelah sesi presentasi.
Kegiatan-kegiatan tersebut di atas dapat mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan penguasaan terhadap multi lietrasi, melalui pengalaman belajar yang lebih luas *(broad based learning),* serta menambah wawasan dengan menggunakan berbagai alat atau media atau sumber, termasuk lingkungan sekitar sebagai sumber belajar *(community based learning).* Dengan demikian, maka nilai-nilai karakter peserta didik akan diperkuat sehingga peserta didik menjadi lebih mandiri, dapat bekerja-sama, mencintai dan memanfaatkan lingkungannya, serta memiliki integritas yang tinggi. Dengan kata lain peserta didik dapat meningkatkan keterampilannya sesuai dengan keterampilan Abad 21.
Contoh:
Peserta didik menggeneralisasikan hasil kesimpulannya pada permasalahan perlakuan yang bijak terhadap pengemis yang mengharapkan belas kasihan orang lain.

B. PENUGASAN

Buatlah rancangan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan KD-KI 3 dan KD-KI 4 yang Anda analisis pada Unit modul sebelumnya.

C. REFLEKSI

1. PESERTA

a. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan keterampilan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model tertentu yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.
b. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.

c. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk memperbaiki langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam RPP dan implementasinya dalam proses pembelajaran.

Catatan:
Aktifitas di atas menunjukkan kegiatan yang mengintegrasikan literasi dan PPK dalam pembelajaran

2. INSTRUKTUR

a. Menyampaikan keberhasilan perserta sesuai pengamatan selama kegiatan.
b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam menganalisis penerapan pembelajaran untuk meyusun rencana pembelajaran dan implementasinya di kelas.

UNIT 4
ANALISIS PENILAIAN HASIL BELAJAR

A. URAIAN SINGKAT MATERI

Analisis penilaian hasil belajar peserta didik pada bagian ini bertujuan untuk memperbaiki kompetensi peserta didik terhadap materi pembelajaran, penguasaan terhadap kemampuan lietrasi, serta penguatan terhadap nilai utama karakter dalam suatu pembelajaran, sehingga guru dapat menyusun program remedial atau pengayaan serta perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Penilaian dalam proses pembelajaran meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, termasuk didalamnya penguasaan terhadap kemampuan multi literasi dan penguatan nilai-nilai karakter.

1. Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif oleh guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, dan wali kelas dengan menggunakan observasi dan informasi lain yang valid dan relevan dari berbagai sumber. Penilaian sikap juga dapat memperhatikan perubahan nilai-nilai karakter yang ditunjukkan oleh peserta didik terkait dengan nilai-nilai utama karakter, yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong-royong, dan integritas. Informasi tersebut harus ditindaklanjuti oleh pendidik. Skema penilaian sikap dapat dilihat pada Gambar 8 berikut.

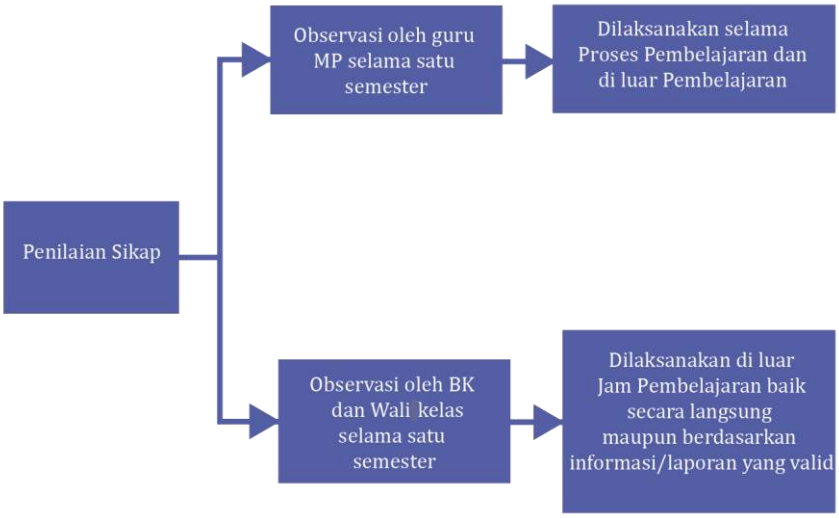

Gambar 8. Skema Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut.

1) Perencanaan penilaian sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal kecuali untuk Pendidikan Agama yang dilakukan guru. Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya setiap peserta didik pada dasarnya berperilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang **sangat baik (positif)** atau **kurang baik (negatif)** yang berkaitan dengan indikator sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan hal-hal positif dan menonjol digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku negatif digunakan untuk pembinaan.

Untuk menentukan penilaian sikap, terlebih dahulu dirumuskan sikap sikap yang akan dikembangkan sekolah. Sikap yang dikembangkan sekolah harus mengacu pada Visi sekolah.
Langkah yang harus dilakukan, yaitu :

(1) Merumuskan nilai sikap yang dikembangkan sekolah dari Visi sekolah . Misalnya "Menciptakan insan berprestasi, berbudaya dan bertaqwa." Sekolah mengembangkan sikap jujur, bertanggung jawab, kompetitif, disiplin, religius.
(2) Membuat format jurnal yang akan dilakukan pendidik untuk melakukan penilaian sikap. Format jurnal sebaiknya disepakati oleh seluruh guru mapel.

2) Pelaksanaan penilaian sikap

Pelaksanaan penilaian sikap spiritual dilakukan setiap hari selama pembelajaran satu semester. Penilaian dilakukan oleh wali kelas, guru BK, dan guru mata pelajaran serta peserta didik. Penilaian sikap spiritual di dalam kelas dilakukan oleh guru mata pelajaran. Selama proses pembelajaran guru mengamati dan mencatat perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku tersebut. Perilaku yang diamati bisa berupa kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, responsif dan pro-aktif. Misalnya, saat diskusi kelompok mau pun diskusi kelas guru mengamati beberapa peserta didik terlihat sangat menonjol dalam keaktifan bertanya dan atau memberi tanggapan maka guru dapat mencatat dalam jurnal tentang sikap responsif dan pro-aktif mereka. Demikian juga sebaliknya, seorang peserta didik dalam kelompok tidak aktif malah mengerjakan yang lain, guru juga mencatat perilaku peserta didik tersebut dalam jurnal. Untuk penguatan nilai-nilai karakter, guru juga dapat bekerjasama dengan orangtua dan lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik atau tempat lain yang memberikan penguatan nilai karakter seperti sanggar tari dan pengajian atau pesantren dimana peserta didik terlibat di dalamnya.

Nama Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Kota Tegal
Tahun Pelajaran : 2017/2018
Kelas/Semester : X / 1
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir sikap	Positif/ negatif	Tindak lanjut
	16 Sept 2017	Toni	- Tidak mengikuti doa pembukaan pelajaran - Datang terlambat - Tidak memakai seragam (atribut sekolah) dengan lengkap	Disiplin Tanggung jawab Jujur		Dipanggil melalui tim ketertiban untuk didata dan diberikan pembinaan oleh guru mapel dan dilaporkan kepada walikelas. Diberikan penghargaan atas sikap jujur dengan pengurangan poin pelanggaran
	dst		-			

Contoh rubrik penilaian sikap jujur untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

No.	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1.	Saya menyontek saat mengerjakan ulangan				
2.	Saya menyalin karya orang lain dengan tidak menyebut sumbernya saat mengerjakan tugas				
3.	Saya mengembalikan kepada pemiliknya saat menemukan barang				
4.	Saya berani mengakui kesalahan				

Keterangan:
TP = Tidak Pernah
KD = Kadang-kadang
SR = Sering
SL = Selalu

3) Pemanfaatan hasil penilaian sikap

Pengamatan sikap dilakukan guru secara berkala, kemudian dibuat rekapitulasi untuk dideskripsikan dan dilaporkan kepada wali kelas.

Pendidik melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik selama 1 semester. Laporan guru ditindak lanjuti oleh wali kelas dan menjadi catatan wali kelas untuk memberikan deskripsi penilaian sikap di rapor.

Penilaian sikap tidak lepas dari penguatan nilai-nilai utama karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas yang dioperasionalkan melalui indikator-indikator yang dapat terukur sesuai dengan karakteristik kompetensi atau materi pembelajaran. Penguatan nilai-nilai karakter dapat diwujudkan dalam bentuk penghargaan, baik secara tertulis maupun melalui lisan atau penghargaan yang merupakan bentuk 'pamer" nilai karakter luhur yang berhasil dikembangkan peserta didik melalui proses pembelajaran di sekolah atau di lingkungan sekitarnya.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan mengukur kemampuan kognitif dan kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tingkat tinggi peserta didik. Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengetahui pencapaian ketuntasan belajar, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan dalam proses pembelajaran, termasuk penguasaan terhadap kemampuan multi literasi. Oleh karena itu, pemberian umpan balik kepada peserta didik oleh guru sangat penting sehingga hasil penilaian dapat digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran. Selanjutnya skema penilaian pengetahuan dapat ditunjukkan pada Gambar berikut.

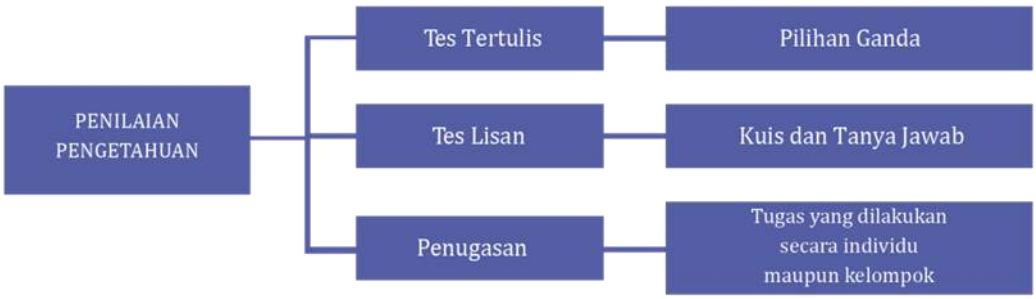

Gambar 9. Skema Penilaian Pengetahuan

Berbagai teknik penilaian pengetahuan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Teknik yang digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

1) Perencanaan penilaian pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan sudah direncanakan dalam RPP. Karena penilaian kompetensi pengetahuan harus dilaksanakan untuk setiap IPK. IPK tersebut dijabarkan dalam indikator soal yang menggambarkan kemampuan berfikir tingkat rendah (LOTS) dan kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS).

Contoh penilaian untuk KD 3.2 Memahami hakekat dan sifat dasar manusia Guru merancang penilaian untuk setiap indikator yang dikembangkan sebagai berikut.

Langkah yang harus dilakukan:

(1) Menyusun kisi kisi soal dapat menggunakan format kisi-kisi
(2) Mengembangkan soal sesuai kisi kisi
(3) Membuat pedoman penskoran dan kuci jawaban
(4) Menganalisis soal secara kualitatif (menggunakan format analisis kualitatif)

2) Pelaksanaan penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dilakukan dalam bentuk penilaian harian melalui tes tertulis, tes lisan, maupun penugasan. Cakupan penilaian harian meliputi seluruh indikator dari satu kompetensi dasar atau lebih sedangkan cakupan penugasan disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dasar.

Penugasan dapat diberikan sebagai alat agar peserta didik dapat belajar lebih luas *(broad based learning)* dengan menggunakan berbagai sumber belajar, baik sumber insani maupun sumber non-insani, termasuk memanfaatkan sumber digital dan alam atau lingkungan *(community based learning).* Untuk penilaian yang dilakukan seperti kegiatan tersebut, guru dapat memberikan nilai tambah dengan memperhatikan penguasaan peserta didik terhadap kemampuan multi literasi, serta penguatan nilai-nilai karakter yang sesuai.

3) Pemanfaatan hasil penilaian pengetahuan

Hasil penilaian selanjutnya dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai acuan dalam menyusun program remedial dan/atau pengayaan serta perbaikan proses pembelajaran berikutnya, termasuk dalam penguatan nilai-nilai karakter.

a) Remedial

Remedial merupakan program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dalam satu KD tertentu. Pembelajaran remedial bertujuan agar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, baik terkait pengetahuan dan keterampilan, maupun dalam peningkatan penguasaan terhadap kemampuan literasi dan penguatan nilai-nilai karakter.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran remedial serta strateginya digambarkan dalam skema sebagai berikut.

Gambar 10. Skema pelaksanaan remedial

Contoh penentuan program remedial.
Untuk hasil penilaian pengetahuan dalam pendidikan agama Khonghucu dan Budi Pekerti, jika peserta didik dalam satu kelas yang mencapai ketuntasan kurang dari 50% maka bentuk pembelajaran remedialnya adalah pembelajaran ulang. Setelah pembelajaran ulang dilakukan, kemudian diakhiri dengan tes.
Untuk peserta didik yang mencapai nilai di atas rata-rata dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik, serta memiliki sikap menghargai orang lain dapat dijadikan tutor sebaya bagi peserta didik lain yang kurang. Kegitan tersebut dapat memacu peserta didik untuk lebih percaya diri dan meningkatkan rasa saling percaya antar sesamnya.

b) Pengayaan
Pengayaan pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai kompetensi dasar ataupun untuk pengembangan dari kompetensi dasar yang sudah ditentukan.
Pengayaan dapat dilaksanakan melalui kegiatan di dalam atau di luar sekolah, dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk sumber digital dan sumber alam atau lingkungan masyarakat

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian ketrampilan tidak terlepas dari penilaian pengetahuan dan sikap. Dalam penilian ketrampilan harus mencakup ketrampilan berfikir (abstrak) dan ketrampilan kongkrit untuk mata pelajaran tertentu. Dengan demikian penilaian keterampilan (abstrak) juga harus mempertimbangkan nilai-nilai karakter sebagai perubahan ats sikap yang merupakan hasil pembelajaran.
Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai tehnik antara lain penilaian praktek/kinerja, proyek, dan porto folio.
Skema penilaian keterampilan dapat dilihat pada Gambar 11.

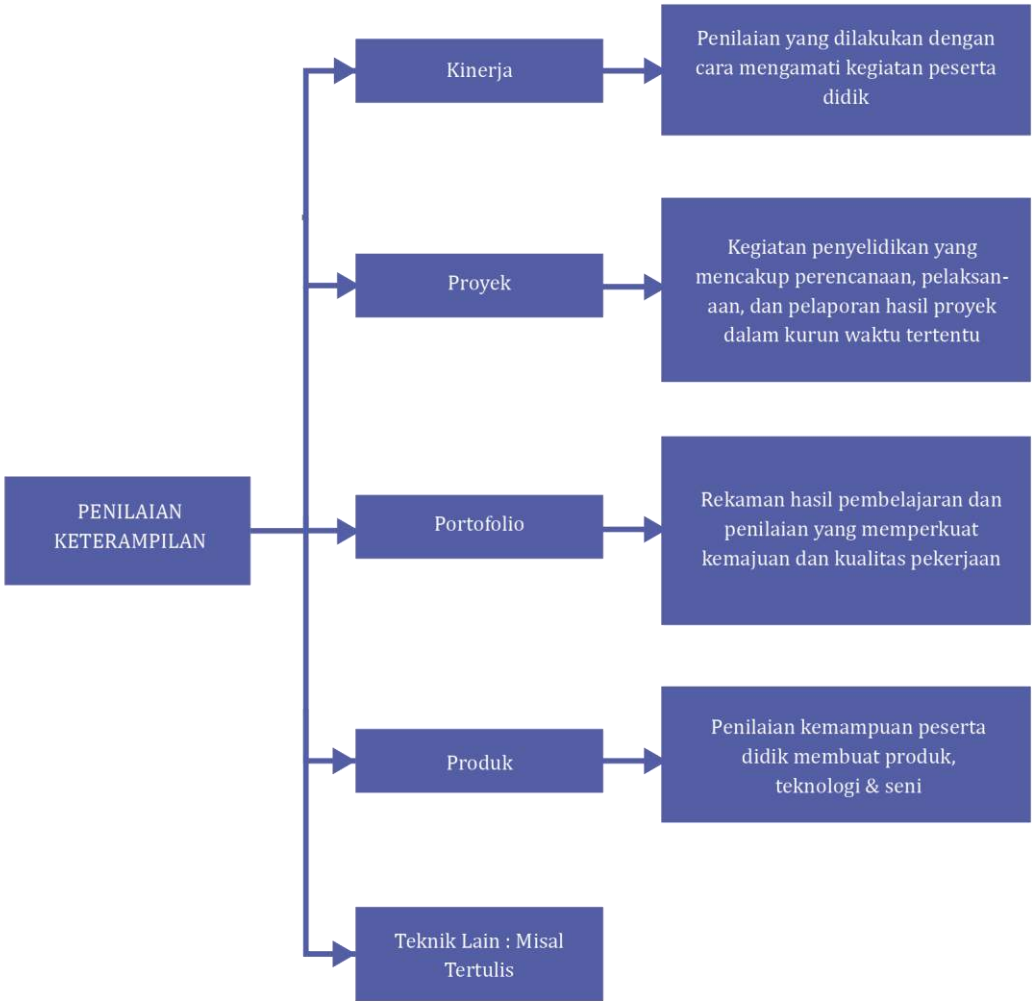

Gambar 11. Skema Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, dan portofolio. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik kompetensi mata pelajaran yang akan diukur. Instrumen yang digunakan dapat berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik.

1) Perencanaan penilaian keterampilan

Kegiatan yang dilakukan pada persiapan pelaksanaan penilaian keterampilan adalah:

Mencermati kompetensi yang dituntut dalam KD dari KI-4 melalui IPK yang dikembangkan, termasuk keterampilan abstrak terkait dengan nilai karakter seperti kemandirian, gotong-royong, dan integritas, seperti tabel berikut.

Tabel 7. Perencanaan Penilaian Ketrampilan

No.	IPK DARI KI-4	INDIKATOR SOAL	RENCANA PENILAIAN	
			TEHNIK	WAKTU PELAKSANAAN
	1.3.1 Menentukan alat yang akan digunakan dalam kegiatan menyusun peralatan dan perlengkapan	1.3.3.1 Peserta didik dapat menyiapkan peralatan	Unjuk kerja/ praktik	PH

No.	IPK DARI KI-4	INDIKATOR SOAL	RENCANA PENILAIAN	
			TEHNIK	WAKTU PELAKSANAAN
	sembahyang kepada leluhur 1.3.2 Merumuskanlangkah kegiatan 1.3.3 Merancang kegiatan menyusun peralatan dan perlengkapan sembahyang kepada leluhur	dan perlengkapan sembahyang di altar leluhur. Dst…	Unjuk kerja/ praktik	PH

Catatan**;**
Penilaian Keterampilan seperti dalam Tabel di atas juga dapat dijadikan dasar dalam mempertimbangkan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan sumber belajar dan kemampuan multi lierasi yang dapat dilihat dari cara penyajian atau alur pikir dalam membuat jawaban.

Menyusun rubrik penilaian seperti contoh berikut.

Tabel 8. Contoh Rubrik Penilaian Keterampilan

NO.	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA	SKOR
1	Keterampilan menyusun peralatandan perlengkapan sembahayang kepada leluhur	• Alat yang digunakan sesuai fungsinya • Menempatkan peralatan sembahyang dengan posisi yang benar	(3) alat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan (2) alat terpenuhi sebagian dan pratikum bisa berlangsung (1) alat tidak ada
2	.dst		
	Kemampuan literasi	• komunikasi sesama peserta didik dan dengan yang lainnya •	

2) Pelaksanaan penilaian keterampilan

Pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajarpeserta didik. Penilaian proses dilakukan melalui penilaian praktik/kinerja selama proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui penilaian produk, penilaianproyek, dan penilaian portofolio yang diberikan setelah pembelajaran.
Kinerja peserta didik dalam kelompok dicermati guru dengan menggunakan lembar pengamatan seperti contoh berikut.

Hari/Tanggal : 3 September 2017
KD : 4.3.
Kegiatan : Unjuk Kerja/ Praktik

No.	Kegiatan yang diamati	Ya	Tidak
1.	Terlibat dalam kegiatan diskusi		
2.	Melaksanakan proses kegiaan diskusi dengan aktif		
3.	Menerima perbedaan pendapat orang		
4.	Nilai-nilai kaarakter yang berkembang : - Religiusitas - Nasionalisme - Kemandirian - Gotong royong - Integritas		
5.	.... dst		

Setelah penilaian dilaksanakan, guru memberikan umpan balik berupa komentar pada kinerja peserta didik. Hasil penilaian kinerja tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui ketercapaian kompetensi sehingga dapat menentukan rencana remedial atau pengayaan.

3) Pemanfaatan hasil penilaian keterampilan

Setelah penilaian dilaksanakan, guru memberikan umpan balik berupa komentar pada kinerja peserta didik. Hasil penilaian kinerja tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui ketercapaian kompetensi, kemampuan literasi, dan nilai-nilai karakter yang berkembang, sehingga dapat menentukan rencana remedial atau pengayaan.

B. PENUGASAN

1. Buat kisi-kisi lengkap dilanjutkan dengan penyusunan instrumen.
2. Lakukan analisis hasil belajar sesuai dengan data yang Bapak/Ibu bawa.
3. Buat program remedial dan atau pengayaan berdasarkan hasil analisis pada nomor 2

C. REFLEKSI

1. PESERTA

a. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan keterampilan dalam analisis penilaian hasil belajar dan memamfaatkan hasil analisis sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.
b. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
c. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan dalam menganalisis hasil belajar peserta didik dan memanfaatkan hasilnya dalam pelaksanaan remedial dan/atau pengayaan.

Catatan:

Aktifitas di atas menunjukkan kegiatan yang mengintegrasikan literasi dan PPK dalam pembelajaran

2. INSTRUKTUR

a. Menyampaikan keberhasilan perserta sesuai pengamatan selama kegiatan.
b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam menganalisis hasil belajar peserta didik dan memanfaatkan hasilnya dalam pelaksanaan remedial dan/atau pengayaan.

MODUL 2
PERANCANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. FOKUS MODUL

Modul ini difokuskan pada teknis penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti yang akan digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun mengacu pada ketentuan ketentuan yang berlaku pada implementasi kurikulum 2013.

B. URAIAN SINGKAT MATERI

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada penugasan di modul 1 dapat digambarkan dengan bagan berikut.

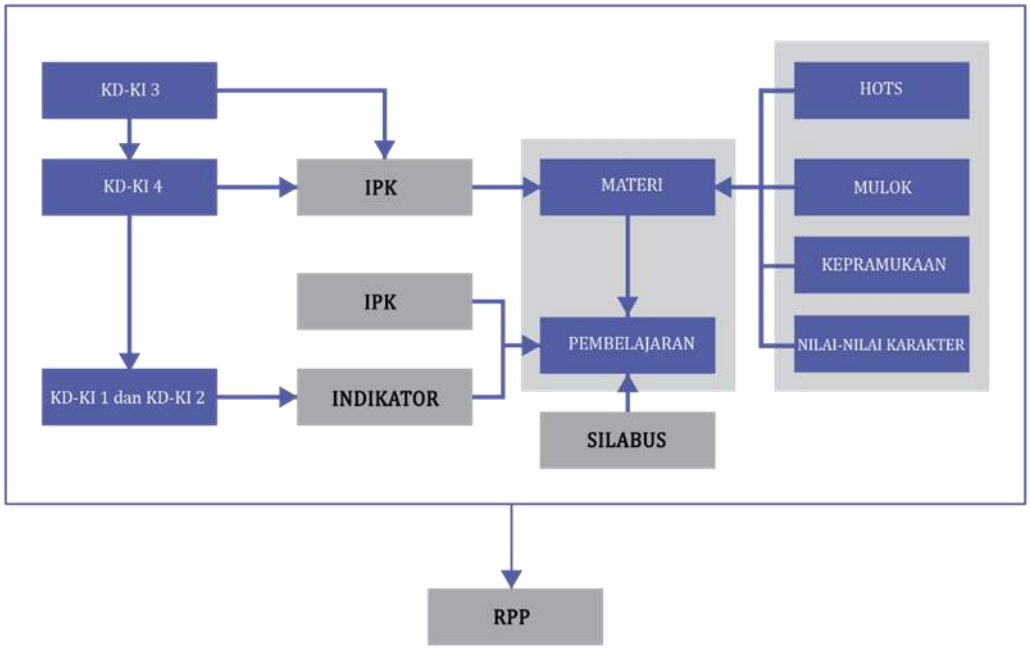

Gambar 12. Rangkaian kegiatan penyusunan RPP

Dengan memperhatikan bagan di atas, maka rangkaian kegiatan dari analisis SKL sampai dengan penilaian, dijadikan sebagai bahan dan acuan dalam menyusun RPP.
Berdasarkan pembahasan pada modul 1 untuk menyusun RPP perlu memperhatikan sistematika RPP berikut.

Sistematika RPP

a. Identitas

Sekolah	:	(diisi nama sekolah)
Mata pelajaran	:	(diisi dengan mata pelajaran)
Kelas/Semester	:	(diisi dengan kelas sesuai peminatan dan semester yang berlangsung)
Tahun pelajaran	:	(diisi dengan tahun pelajaran berjalan)
Alokasi Waktu	:	diisi melalui anailisa estimasi waktu.

Penentuan alokasi waktu sebaiknya melalui analisis dari waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian tiap IPK.

Contoh Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti kelas X pada materi Hakekat dan sifat dasar manusia

Tabel 8. Estimasi Waktu

NO	KD	IPK	ESTIMASI WAKTU
1.	3.1	3.2.1 Menyebutkan alasan mengapa manusia dikatakan sebagai makhluk termulia	35 menit
		3.2.2 Menyebutkan kebajikan yang menjadi watak sejati (xing) yang merupakan firman Tian dalam diri manusia	25 menit
		3.2.3 Menyebutkan daya rasa/nafsu yang ada dalam diri manusia	25 menit
		3.2.4 Membedakan dorongan watak sejati (xing) dan dorongan hati nurani	35 menit
		3.2.5Menjelaskan fungsi watak sejati (xing) dalam kaitannya dengan daya rasa yang ada di dalam diri manusia.	30 menit
		3.2.6 Menjelaskan tujuan pengajaran agama terkait dengan adanya watak sejati (xing) dan adanya daya rasa/nafsu (jing).	25 menit
2.	4.1	4.2.1 Mencari contoh-contoh perbuatan karena dorongan watak sejati (xing)	25 menit
		4.2.2 Mencari contoh-contoh perbuatan karena dorongan hati nurani	25 menit
Jumlah			225 menit

Dengan demikian waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran KD 3.2 dan KD 4.2 membutuhkan waktu selama 215 menit.
Untuk jumlah jam pelajaran yang dibutuhkan (225 : 45) x 1 jp = 5 JP (diisikan dalam identitas)
Silahkan tentukan alokasi waktu berdasarkan indikator yang dibuat dan berdasarkan karakteristik peserta didik dari sekolah Anda.

b. Kompetensi Inti,
Kompetensi inti dituliskan dengan cara menyalin Permendikbud Nomor 21 tahun 2016.

c. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
Lihat dalam silabus Contoh 3.1…… Dst	Lihat dalam silabus Contoh 4.1 …… Dst
Indikator Pencapaian kompetensi Merupakan penjabaran dari KD dengan memperhatikan hirarkhi KKO. Cara menjabarkan IPK dari KD lihat di modul 1 Contoh 3.1.1…. 3.1.2… dst	Indikator Pencapaian Kompetensi Merupakan penjabaran dari KD dengan memperhatikan hirarkhi KKO. Cara menjabarkan IPK dari KD lihat di modul 1 Contoh 4.1.1…. 4.1.2 …. Dst

d. Materi
Cara menentukan materi pokok dan materi pembelajaran lihat di modul 1
Materi dalam RPP dituliskan poin-poin yang merupakan materi pokok dan materi ajar. Materi pokok dapat dirumuskan dari Kompetensi Dasar, sedangkan materi ajar dirumuskan dari indikator pencapaian kompetensi. Secara rinci menjadi lampiran RPP.

Selain itu, perlu diperhatikan juga materi pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar lebih luas *(broad based learning)* serta memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk sumber belajar digital dan sumber belajar berupa alam atau lingkungan masyarakat *(community based learning)* seperti telah dijelaskan pada modul sebelumnya.

e. Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Peserta didik mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi, di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses tersebut berlangsung melalui kegiatan tatap muka di kelas, kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri di keluarga dan masyarakat dengan memanfaatkan bverbagai sumber belajar.

Kegiatan tatap muka merupakan kegiatan yang dipetakan dalam pertemuan. Setiap pertemuan memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan:

1. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan bisa berupa alam dan lingkungan, digital, atau bahan cetak (insani dan non-insani)
2. mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan terkait dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan
3. menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
4. menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan termasuk penguatan nilai-nilai karakter dan peningkatan keterampilan Abad 21 sesuai tuntutan KD
5. menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan termasuk penilaian kemampuan literasi dan penguatan pendidikan karakter.

Dalam kegiatan inti memuat hal hal yang berkaitan dengan pendekatan dan metode/model yang dijabarkan dalam modul 1. Yang harus diperhatikan adalah karakteristik dari setiap model pembelajaran disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang diusung dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti harus nampak bahwa peserta didik menjadi pusat pembelajaran, atau pelaku pembelajaran. Dalam kegiatan inti harus nampak tahapan yang dilakukan peserta didik dari model atau metode pembelajaran yang dilakukan.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti, model *discovery based learning* digunakan pada pembelajaran Hakekat dan sifat dasar manusia. Pendekatan saintifik tetap terlaksana, hal itu tercermin dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Ketentuan pendekatan saintifik dapat dilihat di modul 1. Berikut ini adalah contoh dari kegiatan inti yang disusun pada pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

1. Guru memberikan stimulus dengan menayangkan video berdurasi pendek tentang: "Gelandangan yang sedang mengemis" yang berkaitan dengan materi: perasaan kasihan dan tidak tega kepada sesama manusia (cinta kasih) dan kemampuan untuk menilai tentang perilaku benar dan salah (bijaksana).
2. Peserta didik mengidentifiaksi unsur-unsur atau masalah dalam film berdurasi pendek tentang "gelandangan yang sedang mengemis"
3. Peserta didik mengumpulkan data/informasi tentang respon atau perlakuan yang bijak terhadap pengemis yang mengharapkan belas kasian orang lain dari sumber lain atau intenet.

4. Peserta didik menyelesaikan pendapat yang kontraversi tentang perlakukan seseorang terhadap pengemis dengan menggunakan metode diskusi atau mencari dari sumber lain (buku atau internet).
5. Peserta didik membandingkan hasil diskusi antar kelompok untuk mencari jawaban/solusi yang tepat terhadap permasalahan yang ada.
6. Peserta didik menggeneralisasikan hasil kesimpulannya pada permasalahan perlakuan yang bijak terhadap pengemis yang mengharapkan belas kasihan orang lain.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan diakhir pembelajaran. Hal yang harus dilakukan pada kegiatan ini adalah menemukan kesimpulan proses pembelajaran,melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indicator pembelajaran, melakukan refleksi kebermanfaatan pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didik, dan melakukan tindak lanjut supaya materi ajar yang disampaikan pada hari itu lebih dipahami oleh peserta didik. Kegiatan penutup dalam pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti misalnya,

1. Guru memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan tentang hakikat dan sifat dasar manusia.
2. Guru melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator. Instrumen penilaian menjadi lampiran RPP
3. Guru meminta beberapa peserta didik untuk mengungkapkan manfaat mengetahui hakikat dan sifat dasar manusia.
4. Guru memberikan tugas kepada peserta didik. Materi tugas yang diberikan menjadi lampiran RPP

f. Penilaian

Penilaian dalam RPP mengukur ketercapaian indikator pencapaian kompetensi, penguasaan terhadap kemampuan literasi, dan penguatan nilai-nilai karakter, serta peningkatan keterampilan Abad 21. Penilaian untuk mengukur ketercapaian indikator dapat dilakukan dengan beberapa macam tehnik penilaian.Untuk lebih mudah dalam melaksanakan penilaian, sebaiknya dari indikator pencapaian kompetensi dijabarkan kedalam indikator soal. Instrumen penilaian menjadi lampiran RPP.

g. Media/alat dan Sumber belajar

Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang menjadi tuntutan dalam pembelajaran. Media pembelajaran sebagai sarana bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Media pembelajaran akan mempengaruhi iklim belajar, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan dikelola oleh guru. Dalam memilih media pembelajaran harus mempertimbangkan prinsip psikologi peserta didik, antara lain motivasi, perbedaan individu,emosi, partisipasi umpan balik, penguatan dan penerapan. Penggunaan media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Misalnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti untuk KD 3.2, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi tindakan karena dorongan oleh Xing (Watak Sejati) dan dorongan Xin (hati nurani). Guru meminta peserta didik untuk mengamati tayangan atau simulasi tersebut. Maka power point atau anak yang menjadi model dapat menjadi media pembelajaran sekaligus sebagai sumber belajar. Media pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti antara lain video, ppt, white board/papan tulis, lembar kerja, dan LCD.

Alat pembelajaran adalah setiap peralatan yang dapat menunjang efektifitas dan efisiensi pembelajaran dan dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik. Ketika menyusun piranti dan perlengkapan pada altar sembahyang kepada leluhur membutuhkan membutuhkan meja, Xianglu (tempat menancapkan dupa), Zhutai

(tempat lilin), maka meja, Xianglu (tempat menancapkan dupa), Zhutai (tempat lilin) dapat menjadi alat pembelajaran.

Sumber belajar adalah semua sumber yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar dapat berupa buku, data, orang, lingkungan, alam dan sebagainya. Penulisan sumber belajar di RPP harus jelas dan pasti

Berikut adalah contoh format RPP. (Disesuaikan dengan bahan Bimbingan Teknis tahun 2017).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Sekolah:

Mata pelajaran:

Kelas/Semester:

Alokasi Waktu:

A Kompetensi Inti (KI)
[disajikan Deskripsi Rumusan KI-1 dan KI-2 yang dapat disalin dari Permendikbud No. 21 tahun 2016).

KI1:
KI2:
KI3:
KI4:

B Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	**Indikator**
KD pada KI 3	…
KD pada KI4	…

C Penentuan Nilai – nilai karakter dan Keterampilan Abad 21 yang sesuai karakteristik K atau materi pembelajaran.

D Materi Pembelajaran
[disajikan materi pokok saja, rincian materi setiap pertemuan dinyatakan dalam Lampiran]

E Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama: (...JP)
   Indikator: …
   [indikator yang dirujuk untuk pembelajaran pertemuan pertama]
   a Kegiatan Pendahuluan
   b Kegiatan Inti
   [disajikan garis besar alur berpikir pembelajaran secara lengkap, materi rinci pembelajaran dimuat pada Lampiran Materi Pembelajaran Pertemuan 1]
   c Kegiatan Penutup

2. Pertemuan Kedua: (...JP)

Indikator: …
[indikator yang dirujuk untuk pembelajaran pertemuan kedua]
a Kegiatan Pendahuluan
b Kegiatan Inti
[disajikan garis besar alur berpikir pembelajaran secara lengkap, materi rinci pembelajaran dimuat pada Lampiran Materi Pembelajaran Pertemuan 2]
c Kegiatan Penutup
3. Pertemuan seterusnya.

F Teknik penilaian
[disajikan nama Teknik Penilaian, instrumen lengkap Penilaiansetiap pertemuan dimuat dalam Lampiran Instrumen Penilaian Pertemuan 1, Lampiran Instrumen Penilaian Pertemuan 2, dan seterusnya tergantung pada banyak pertemuan]

G Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar
1. Media/alat
2. Bahan
3. Sumber Belajar

Lampiran-lampiran:

1. Materi Pembelajaran Pertemuan 1
2. Instrumen Penilaian Pertemuan 1
3. Materi Pembelajaran Pertemuan 2
4. Instrumen Penilaian Pertemuan 2

dan seterusnya tergantung banyak pertemuan.

h. Telaah RPP
Telaah RPP merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dan tingkat keseuaian RPP yang disusun guru dengan Standar yang ditetapkan. Dalam hal ini adalah kesesuain RPP yang disusun dengan Standar Proses (Permendikbud No. 22 Tahun 2016) dan Permendikbud No 103 tahun 2014 tentang pembelajaran di Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Format telaah RPP terlampir.

C. PENUGASAN

Penugasan Unit 2 untuk merefleksi RPP yang telah Anda kembangkan dan kaitkan dengan alur pengembangan RPP yang telah Anda pelajari dalam modul ini.

1. Peserta Bimbingan Teknis diminta menyusun RPP untuk sepasang KD (KD dari KI 3 dan KD dari KI 4) dari mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti.
2. Peserta Bimbingan Teknis diminta melakukan telaah RPP, Telaah dilakukan antar teman dalam kelompok.

D. REFLEKSI

1. PESERTA

a. Keberhasilan peserta Bimbingan Teknis dalam memahami substansi dari setiap komponen yang ada dalam RPP
b. Meningkatkan kesadaran peserta Bimbingan Teknis, bahwa RPP merupakan hal yang mutlak dan wajib disusun guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas
c. Menyampaikan kelemahan yang ada pada guru dalam menyusun RPP

d. Menyampaikan tindak lanjut yang harus dilakukan peserta Bimbingan Teknis dalam perancangan RPP

Catatan:
Aktifitas di atas menunjukkan kegiatan yang mengintegrasikan literasi dan PPK dalam pembelajaran

2. INSTRUKTUR

a. Menyampaikan keberhasilan peserta sesuai pengamatan selama kegiatan.
b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam menyusun dan menelaah RPP.

MODUL 3
PRAKTIK PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN

A. FOKUS MODUL

Fokus modul ini adalah mempraktikkan pembelajaran dan penilaian mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti oleh guru sesuai dengan karakteristik prinsip pembelajaran dan panduan pelaksanaan penilaian Kurikulum 2013. Praktik pembelajaran dan penilaian dilaksanakan melalui *micro teaching.*

B. URAIAN SINGKAT MATERI

Pada modul 3 ini akan dibahas praktik pelaksanaan pembelajaran sesuai hasil Modul 1 dan Modul 2.

1. Praktik Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diorganisasikan menjadi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup seperti yang dijelaskan pada modul 1 unit 3. Keseluruhan proses pembelajaran tersebut harus menggambarkan pengalaman peserta didik dalam mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan penguasaan terhadap kemampuan literasi, dan penguatan nilai-nilai karakter, serta peningkatan keterampilan Abad 21 lainnya melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, kontekstual, dan kolaboratif . Praktik Pembelajaran dilakukan dengan *Micro Teaching* atau *Peer Teaching* dengan langkah sebagai berikut.

a. Langkah pelaksanaan praktik pembelajaran dengan *Micro Teaching*.
   1) Peserta Bimbingan Teknis dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 4 orang
   2) Masing-masing kelompok mendiskusikan satu RPP yang sudah divalidasi pada Modul 2 untuk dipraktikkan dan disesuaikan dengan waktu penyajian.
   3) Menunjuk satu anggota kelompok untuk melaksanakan praktik sedangkan yang lain mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan instrumen pengamatan proses pembelajaran (lampiran ....)
   4) Menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk Micro Teaching
   5) Menyiapkan peserta didik
   6) Melaksanakan *Micro Teaching* dengan durasi waktu maksimal 20 menit.

b. Langkah pelaksanaan praktik pembelajaran dengan *Peer Teaching*
   1) Peserta Bimbingan Teknis dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 2-6 orang (menyesuaikan jumlah siswa)
   2) Masing-masing kelompok mendiskusikan satu RPP yang sudah divalidasi pada Modul 2 untuk dipraktikkan dan disesuaikan dengan waktu penyajian
   3) Menunjuk satu anggota kelompok untuk melaksanakan praktik pembelajaran sedangkan anggota kelompok yang lain mengamati jalannya *peer teaching* dengan menggunakan instrumen pengamatan proses (Lampiran 3)
   4) Menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk Micro Teaching
   5) Mengkondisikan peserta Bimbingan Teknis yang bukan anggota kelompok penyaji sebagai peserta didik
   6) Melaksanakan *Peer Teaching* dengan durasi waktu maksimal 30 menit

2. Praktik Pelaksanaan Penilaian

Sebagaimana dibahas pada modul 1 unit 4, pelaksanaan penilaian diawali dengan perencanaan berupa instrumen penilaian untuk ketiga aspek kompetensi, penguasaan

terhadap kemampuan literasi, dan penguatan nilai-nilai karakter, serta peningkatan keterampilan Abad 21 lainnya yang akan dilaksanakan berikut

a. Penilaian Sikap Spritual dan Sosial
   Untuk melaksanakan praktik penilaian sikap, Bapak/Ibu mata pelajaran cukup menyiapkan jurnal harian yang sudah dirancang di modul 2. Perlu diingat bahwa penilaian sikap dilakukan secara berkelanjutan sehingga umpan balik kepada peserta didik diberikan sesegera mungkin.
b. Penilaian Pengetahuan
   Praktik pelaksanaan penilaian pengetahuan dilakukan sesuai dengan yang dirancang pada RPP di Modul 2
c. Penilaian Keterampilan
   Sebagaimana praktik penilaian sikap dan pengetahuan, praktik pelaksanaan penilaian keterampilan juga dilakukan sesuai dengan yang dirancang pada RPP di Modul 2.
d. Penilaian penguasaan terhadap literasi dan penguatan nilai-nilai karakter.

C. REVIEW VIDEO PEMBELAJARAN (SESUAI MATA PELAJARAN)

Sebelum melaksanakan praktik pembelajaran dan penilaian, lakukan review terhadap video mata pelajaran Matematika (Peminatan) untuk mengidentifikasi:

1. Kesesuaian dengan karakteristik dan prinsip pembelajaran
2. Model Pembelajaran
3. Panduan pelaksanaan Penilaian

Kemudian membahasnya dalam kelompok.

D. PENUGASAN

Gunakan Unit 3 untuk mengamati dan meriview proses pembelajaran melalui tayangan video.

1. Review RPP yang sudah dibuat pada kegiatan sebelumnya. Kemudian, lakukan penyesuaian untuk pelaksanaan
2. Laksanakan praktik pembelajaran dan penilaian
3. Secara berkelompok review hasil praktik pembelajaran.

E. REFLEKSI

1. PESERTA

a. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan mind set dalam pembelajaran dan penilaian yang diperoleh selama aktivitas pada modul ini.
b. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
c. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk meningkatkan praktik pembelajaran dan penilaian.

Catatan:
Aktifitas di atas menunjukkan kegiatan yang mengintegrasikan literasi dan PPK dalam pembelajaran

2. INSTRUKTUR

a. Menyampaikan keberhasilan perserta sesuai pengamatan selama proses praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar.
b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran.

MODUL 4
PRAKTIK PENGOLAHAN DAN PELAPORAN HASIL BELAJAR

A. FOKUS MODUL

Fokus modul ini adalah mempraktikkan pengolahan dan pelaporan hasil belajar mata pelajaran Matematika (Kelompok A) oleh guru sesuai dengan panduan penilaian SMA Kurikulum 2013 yang mengintegrasikan kemampuan literasi dan penguatan nilai-nilai karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas (ditentukan mana nilai yang sesuai dengan karakteristik KD). Praktik pengolahan dan pelaporan dilaksanakan melalui kerja kelompok.

B. URAIAN SINGKAT MATERI

1. Pengolahan Hasil Penilaian

Kegiatan akhir setelah melakukan penilaian adalah melakukan pengolahan penilaian dan melakukan pelaporan hasil belajar. Tujuan pengolahan penilaian hasil belajar baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang dilakukan dengan berbagai teknik penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran adalah untuk mengetahui kompetensi akhir hasil belajar pada setiap mata pelajaran dalam kurun waktu satu semester.

Berikut penjelasan cara mengolah data nilai hasil belajar baik sikap, pengetahuan dan keterampilan.

a. Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Berikut disajikan langkah-langkah untuk melakukan rekapitulasi dan membuat deskripsi pencapaian sikap selama satu semester .

1) Guru mengelompokkan atau menandai catatan-catatan sikap peserta didik yang memperlihatkan perilaku sangat baik (SB) dan atau perilaku perlu bimbingan (PB) yang dituliskan dalam jurnal baik sikap spiritual maupun sikap sosial, termasuk didalamnya tentang penguatan nilai-nilai karakter.
2) Guru membuat rekapitulasi sikap dalam jangka waktu satu semester.
3) Guru membuat rumusan deskripsi singkat sikap spiritual dan sikap sosial, dan nilai-nilai karakter berdasarkan catatan-catatan jurnal untuk setiap peserta didik.
4) Wali kelas mengumpulkan deskripsi singkat sikap dari guru mata pelajaran dan guru BK. Kemudian, dengan memperhatikan deskripsi singkat sikap spiritual dan sosial, wali kelas menyimpulkan rumusan deskripsi pencapaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik.
5) Kesimpulan sikap spiritual dari guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti menjadi acuan utama dan didukung oleh kesimpulan sikap spiritual dari guru mata pelajaran lain dan guru BK dengan deskripsi menggunakan kalimat mencerminkan perilaku sikap spiritual yang menonjol positif dan sikap yang perlu bimbingan. Selanjutnya, kesimpulan sikap sosial dari guru PPKn menjadi acuan utama dan didukung oleh kesimpulan sikap sosial dari guru mata pelajaran lain, guru BK dengan deskripsi menggunakan kalimat mencerminkan perilaku sikap sosial yang menonjol positif dan sikap yang perlu bimbingan.

Berikut merupakan gambar alur pelaksanaan penilaian sikap

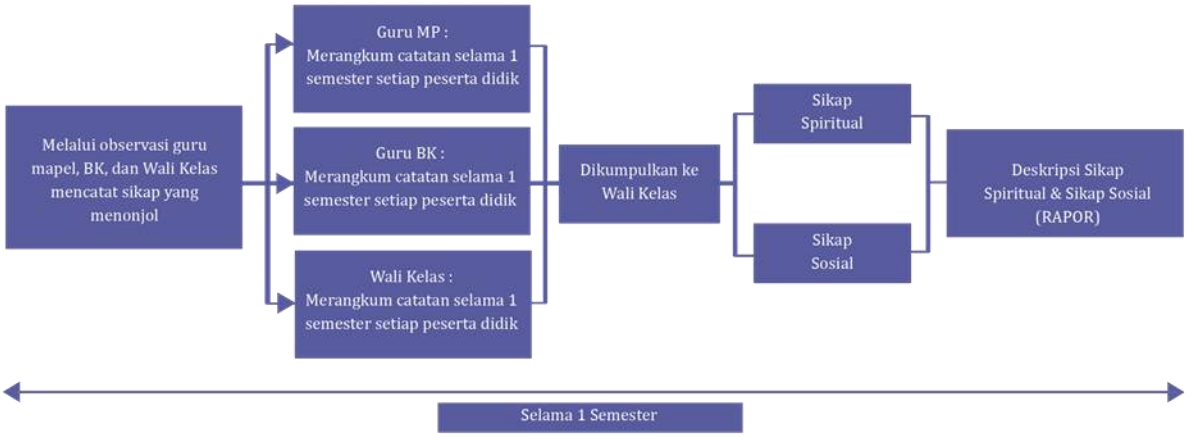

Gambar 13. Alur Pelaksanaan Penilaian Sikap

Berikut disajikan contoh rekap jurnal pencapaian kompetensi sikap spiritual dan deskripsi dalam rapor.

Tabel 9. Contoh Rekap Jurnal Pecapaian Kompetensi Sikap Spiritual

No.	Nama	Ketaatan Beribadah		Berperilaku Syukur		Berdoa		Toleransi Beragama		Deskripsi dalam Rapor
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1	Deni	√		√		√		√		Deni sangat baik dalam ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa, dan toleransi bergama
2	Hamka		√		√		√		√	Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Hamka akan mampu meningkatkan sikap dalam ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa, dan toleransi Bergama
3	Yenny									Yenny memperlihatkan sikap yang baik dalam ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa, dan toleransi beragama[1)]
4	Vipti	√							√	Diana sangat baik dalam ketaatan beridah dan dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Vipti akan mampu meningkatkan

No.	Nama	Ketaatan Beribadah		Berperilaku Syukur		Berdoa		Toleransi Beragama		Deskripsi dalam Rapor
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
										sikap toleransi beragama

*) Karena tidak ada catatan dalam jurnal guru mata pelajaran lain maka yang menjadi nilai sikap untuk Yenny diambil hanya dari guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Tabel 10. Contoh Rekap Jurnal Pecapaian Kompetensi Sikap Sosial

No.	Nama	Tanggung jawab		Kerjasama		Peduli		Pro-aktif		Deskripsi dalam Rapor
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1	Agus	√		√		√		√		Agus sangat baik dalam ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa, dan toleransi beragama
2	Ani		√		√		√		√	Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Ani akan mampu sikap dalam ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa, dan toleransi beragama
3	Budi									Bud imempertahankan sikap yang baik ketaatan beribadah, berperilaku syuykur, berdoa dan toleransi beragama
4	Toni	√							√	Toni sangat baik dalam dalam ketaaatan beridah dan dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih Toniakan mampu meningkatkan sikap toleransi beragama.

2. Pengolahan Nilai Pengetahuan

Nilai kompetensi pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian selama satu semester untuk mengetahui pencapaian kompetensi pada setiap KD pada KI-3. Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh guru dengan berbagai teknik penilaian dalam satu semester direkap dan didokumentasikan pada tabel pengolahan nilai sesuai dengan KD yang dinilai. Jika dalam satu KD dilakukan penilaian lebih dari satu kali maka nilai akhir KD tersebut merupakan nilai rerata. Nilai akhir pencapaian pengetahuan matapelajaran tersebut diperoleh dengan cara merata-ratakan hasil pencapaian kompetensi setiap KD selama satu semester.Nilai akhir pengetahuan selama satu semester pada rapor mempertimbangkan penilaian hasil belajar oleh guru dalam bentuk penilaian harian dan penilaian oleh satuan guruan dalam bentuk penilaian akhir. Nilai akhir tersebut ditulis dalam bentuk angka pada skala 0 – 100 dan predikat (D- A) serta dilengkapi dengan deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan pencapaian KD selama satu semester.

Berikut tabel contoh rancangan penilaian pengetahuan pada mata pelajaran Matematika (Kelompok A) kelas X semester I.

Tabel 11. Contoh Rancangan Penilaian Pengetahuan

No.	KD	Penilaian ke					Penilaian Akhir	Keterangan
		1	2	3	4	...		
1	3.1	PH1	PH2				PA	
2	3.2	PH3	PH4				PA	
3	3.3	PH5	PH6	PH7			PA	
4	3.4	PH8					PA	
5	3.5	PH9					PA	
...	...							

Keterangan:
PH: Penilaian Harian; PA: Penilan Akhir

Berikut contoh tabel pengolahan penilaian pengetahuan pada mata pelajaran Matematika (kelompok A) kelas X semester I.

Tabel 12. Contoh PengolahanNilai Pengetahuan

No.	Nama	KD	Hasil Penilaian Harian					Penilai-an Akhir Semes-ter	Rerata (Pembulatan)
			1	2	3	4	...		
1	Ani	3.1	75	68				70	71
		3.2	60	66				70	65
		3.3	86	80	90			80	84
		3.4	80					95	88
		3.5	88					80	84
		Nilai Rapor							78

Keterangan:

1. Penilaian harian dilakukan oleh pendidik dengan cakupan meliputi seluruh indikator dari satu kompetensi dasar
2. Penilaian akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir

semester. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut

3. KD 3.1 dilakukan tagihan penilaian sebanyak 3 kali yang terdiri atas PH dua kali dan PAS satu kali, maka nilai pengetahuan pada KD 3.1 $= \frac{75+68+70}{3} = 71$
4. Nilai akhir rapor $= \frac{71+65+84+88+84}{5} = 78,4 \ldots. 78$ (aproksimasi).
5. Deskripsi berisi kompetensi yang sangat baik dikuasai oleh peserta didik dan/atau kompetensi yang masih perlu ditingkatkan. Pada nilai diatas yang dikuasai peserta didikadalah KD 3.4 dan yang perlu ditingkatkan pada KD 3.2.
   Contoh deskripsi: "Memiliki kemampuan mendeskripsikan operasi aritmetika pada fungsi, perlu peningkatan pemahaman masalah kontekstual menggunakan konsep sistem persamaan linear tiga variabel"

3. Penilaian Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, portofolio, dan bentuk lain sesuai karakteristik KD mata pelajaran. Hasil penilaian pada setiap KD pada KI-4 adalah nilai optimal jika penilaian dilakukan dengan teknik yang sama dan objek KD yang sama. Penilaian KD yang sama yang dilakukan dengan proyek dan produk atau praktik dan produk, maka hasil akhir penilaian KD tersebut dirata-ratakan. Untuk memperoleh nilai akhir keterampilan pada setiap mata pelajaran adalah rerata dari semua nilai KD pada KI-4 dalam satu semester.Selanjutnya, penulisan capaian keterampilan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan predikat (D – A) serta dilengkapi dengan deskripsi singkat capaian kompetensi dan kemampuan lietrasi serta penguatan nilai- nilai karakter yang terkait dengan keterampila.

Berikut cara pengolahan nilai keterampilan mata pelajaran Matematika kelas X pada KD 4.1, KD 4.2, KD 4.3, KD 4.4, dan KD 4.5.

Tabel 13. Contoh PengolahanNilai Keterampilan

KD	Praktik		Produk		Proyek		Portofolio		Nilai Akhir (Pembulatan)
4.1	87								87
4.2	66	75							75
4.3					92				92
4.4			75		82				79
4.5	70	85			80				83
	Rerata								**83**

Keterangan:

1. Pada KD 4.1, 4.2, dan 4.3 Nilai Akhir diperoleh berdasarkan nilai optimum, untuk 4.4 diperoleh berdasarkan rata-rata karena menggunakan proyek dan produk, sedangkan KD 4.5 diperoleh berdasarkan nilai optimum untuk penilaian praktik dan nilai rata-rata dari praktik dan proyek.
2. Nilai akhir semester didapat dengan cara merata-ratakan nilai akhir pada setiap KD.
3. $\text{Nilai Rapor} = \frac{87+75+92+79+83}{5} = 83,2 \approx 83$ (pembulatan).
4. Nilai rapor keterampilan dilengkapi deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan pencapaian KD pada KI-4 selama satu semester.

Nilai keterampilan di atas yang paling optimum ada di KD 4.3, sehingga deskripsi nilai keterampilan adalah: "Memiliki keterampilan menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan daerah asal dan daerah hasil fungsi dengan sangat baik dan memiliki integritas yang tinggi dalam mengerjakan tugas".

4. Pelaporan Hasil Belajar

Hasil penilaian oleh guru meliputi pencapaian kompetensi peserta didik pada sikap spiritualsikap sosial, penguatan nilai-nilai karakter, pengetahuan, dan keterampilan, serta penguasaan terhadap kemampuan lietrasi yang dilakukan secara terpisah karena karakternya berbeda. Laporan hasil penilaian sikap berupa deskripsi yang menggambarkan sikap yang menonjol dalam satu semester.

Berikut contoh kesimpulan hasil deskripsi sikap spiritual oleh wali kelas.

Agus: Selalu bersyukur dan berdoa sebelum melakukan kegiatan serta memiliki toleransi pada agama yang berbeda; ketaatan beribadah mulai berkembang, serta dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama dan dengan guru.

Contoh kesimpulan hasil deskripsi sikap sosial oleh wali kelas.

Agus: Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan, sikap kepedulian mulai meningkat, serta dapat berkomunikasi dengan baik.

Selanjutnya, hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan dilaporkan dalam bentuk bilangan bulat (skala 0 – 100) dan predikat (D – A) serta dilengkapi dengan deskripsi singkat yang menggambarkan capaian kompetensi yang menonjol dalam satu semester.

Predikat pada pengetahuan dan keterampilan dinyatakan dengan angka bulat dengan skala 0-100, ditentukan berdasarkan interval predikat yang disusun dan ditetapkan oleh satuan guruan.

Konsekuensi dari sistem Paket adalah kenaikan kelas. Berkaitan hal tersebut diatas, maka setiap sekolah wajib memilki kriteria kenaikan kelas yang mengacu kepada Panduan Penilaian yang diterbitkan Ditjen Mandikdasen dan disesuaikan dengan karakteristik sekolah. Salah satu syatat kenaikan kelas adalah bahwa siswa tidak memiliki lebih dari 2 (dua) mata pelajaran yang masing-masing nilai pengetahuan dan/atau keterampilan di bawah KKM. Apabila ada mata pelajaran yang tidak mencapai ketuntasan belajar pada semester ganjil dan/atau semester genap, nilai akhir diambil dari rerata semester ganjil dan genap pada mata pelajaran yang sama pada tahun pelajaran tersebut.

Berikut contoh ilustrasi penentuan kenaikan kelas berdasarkan ketuntasan belajar untuk pengetahuan 60 dan ketuntasan belajar untuk keterampilan 60.

Form Rapor:

No	Mata Pelajaran	KKM	Semester 1		Semester 2	
			Penget	Ketram	Penget	Ketram
Kelompok A						
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	60	75	76	77	80
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	60	70	70	80	70
3	Bahasa Indonesia	60	57	58	57	65
4	Matematika	60	58	60	60	60
5	Sejarah Indonesia	60	65	65	65	65
6	Bahasa Inggris	60	70	70	70	70
Kelompok B						
1	Seni Budaya	60	65	67	65	70
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	60	58	60	62	60
3	Prakarya dan Kewirausahaan	60	70	65	70	70

Form Pengolahan:

Rerata		Keterangan
Penget	Ketrap	
		Jumlah tidk tuntas = 2 MP Maka siswa tsb NAIK KELAS
57	62	
59		
60		

Form Rapor:

No	Mata Pelajaran	KKM	Semester 1		Semester 2	
			Penget	Ketrap	Penget	Ketrap
Kelompok A						
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	60	65	70	70	70
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	60	65	65	70	70
3	Bahasa Indonesia	60	55	60	60	70
4	Matematika	60	60	70	56	63
5	Sejarah Indonesia	60	70	70	72	75
6	Bahasa Inggris	60	65	68	70	70
Kelompok B						
1	Seni Budaya	60	75	75	75	75
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	60	60	60	60	58
3	Prakarya dan Kewirausahaan	60	75	75	75	75

Form Pengolahan:

Rerata		Keterangan
Penget	Ketrap	
		Jumlah tidk tuntas = 3 MP Maka siswa tsb TIDAK NAIK KELAS
58		
58		
	59	

C. PENUGASAN

1. Lakukan praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar dengan menggunakan data yang diberikan (Data nilai satu semester/KD/Mapel)
2. Secara Berkelompok review hasil praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar.

D. REFLEKSI

1. PESERTA

a. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan mind set yang dalam pengolahan dan pelaporan hasil belajar yang diperoleh selama aktivitas pada modul ini.
b. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
c. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk meningkatkan praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar.

Catatan:
Aktifitas di atas menunjukkan kegiatan yang mengintegrasikan literasi dan PPK dalam pembelajaran.

2. INSTRUKTUR

a. Menyampaikan keberhasilan perserta sesuai pengamatan selama proses praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar.
b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar.